

**IMPLEMENTASI DZIKIR KHATM KHWAJAGAN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH
THORIQOH NAQSYABANDI HAQQANI
(STUDI KASUS DUSUN KRAJAN WETAN DESA
TANJUNGREJO KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN
JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

SITI SUCI MAULIDA
NIM. D20163029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI DZIKIR KHATM KHWAJAGAN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH
THORIQOH NAQSYABANDI HAQQANI
(STUDI KASUS DUSUN KRAJAN WETAN DESA
TANJUNGREJO KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN
JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

SITI SUCI MAULIDA
NIM: D20163029

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP. 197612222006041003

**IMPLEMENTASI DZIKIR KHATM KHWAJAGAN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH
THORIQOH NAQSYABANDI HAQQANI
(STUDI KASUS DUSUN KRAJAN WETAN DESA
TANJUNGREJO KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN
JEMBER)**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

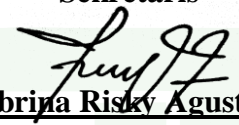
**Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Juli 2021**

Tim Penguji

Ketua


Dr. Siti Raudhatul Jannah,
S.Ag., M.Med.Kom
NIP.1972071520060420001

Sekretaris


Febriya Risky Agustina,
M.Pd
NIP.199502212019032011

Anggota:

1. **Dr. H. Rosyadi BR., M.pd.I**

 ()

2. **Muhammad Ardiansyah, M.Ag**

 ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.

NIP.197406062000031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي
عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. masuklah ke dalam surga-Ku

(QS. Al-Fajr: 27-30)¹



¹ Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Terjemahan Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *QS Al-Fajr* ayat 27-30. (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1976), 1059.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah terurai dari sanubari atas karunia dan rahmat Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dorongan dalam mengarungi lika-liku kehidupan ini. Yaitu teruntuk:

1. Ayah dan Ibunda ku tercinta, Bapak Suwadi dan Ibu Umi Sa'adah yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, bimbingan dan nasehat dalam kehidupan ini.
2. Bapak Muhamamad Ardiansyah, M.Ag yang membimbing dan mendidiku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Semua dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepadaku.
4. Kakakku tersayang Mas Moh. Eko Syaifuddin Zuhri beserta istrinya Mbak Ika Rahayuningtiyas, juga ponakanku terkasih Elvina Syaifira Ramadhani, sebagai sumber inspirasi dalam hidupku dan semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
5. Kakak tingkat (Novita Puja Kalela) tersayang dan terbaik, terimakasih sudah menjadi support system yang tulus dalam membantu pengerjaan skripsiku.
6. Grup Wong Lawas Alumni PP. Darunnajah, terimakasih sudah menemani perjalanan hidupku dan memberikan keceriaan dalam hari-hari ku.
7. Sahabat karib Alumni PP Al-Amien Sabrang-Ambulu, Semoga persahabatan kita langgeng sampai ajal memisahkan kita.
8. Teman-teman PPL di KUA PUGER yang sudah mensupport demi terselesainya skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Posko 05 Dusun Kotta Blater, Desa Curahnongko, Kab. Jember yang sudah mensupport demi terselesainya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan keadilan. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Muhib Alwi, M. A selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh anggota tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menilai kelayakan dan menguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Bimbingan dan konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah berkenan memberikan ilmu bimbingan dan konseling Islam kepada penulis dan pelayanan hingga studi ini dapat selesai.
7. Keluarga besar Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya dan dapat memberikan kemanfaataannya. Amien Yaa Robbal ‘Alamin.

Jember, 04 Juli 2021

Siti Suci Maulida
NIM.D20163029

ABSTRAK

Siti Suci Maulida, 2021: *Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember).*

Kata kunci: Dzikir Khatm Khwajagan, Kecerdasan Spiritual, Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. Seseorang membutuhkan ritual ibadah keagamaan sebagai pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi kecerdasan spiritual. Ritual tersebut dapat ditempuh melalui berbagai cara, misalnya menjalankan ibadah sholat, puasa, dzikir, dan melakukan suatu kebajikan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Apakah dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual Jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif model deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang disebabkan oleh adanya dorongan (tuntunan) mursyid, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat, adanya pembiasaan diri dari dalam individu sendiri untuk menerapkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani seperti melakukan segala perintah Allah SWT yang meliputi belajar melakukan ibadah (sholat, puasa, sholat malam, membaca al-Qur'an dan lain lain) dengan istiqomah. Bukan hanya karena berdzikir saja, tetapi juga melakukan suatu kebajikan dan menambah kecintaan dan kepatuhan kepada Rasulullah SAW. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan kecerdasan spiritual. Hal ini berarti bahwa dzikir Khatm Khwajagan yang dilakukan sebagai ritual ibadah keagamaan mampu menjadi sarana untuk peningkatan potensi kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

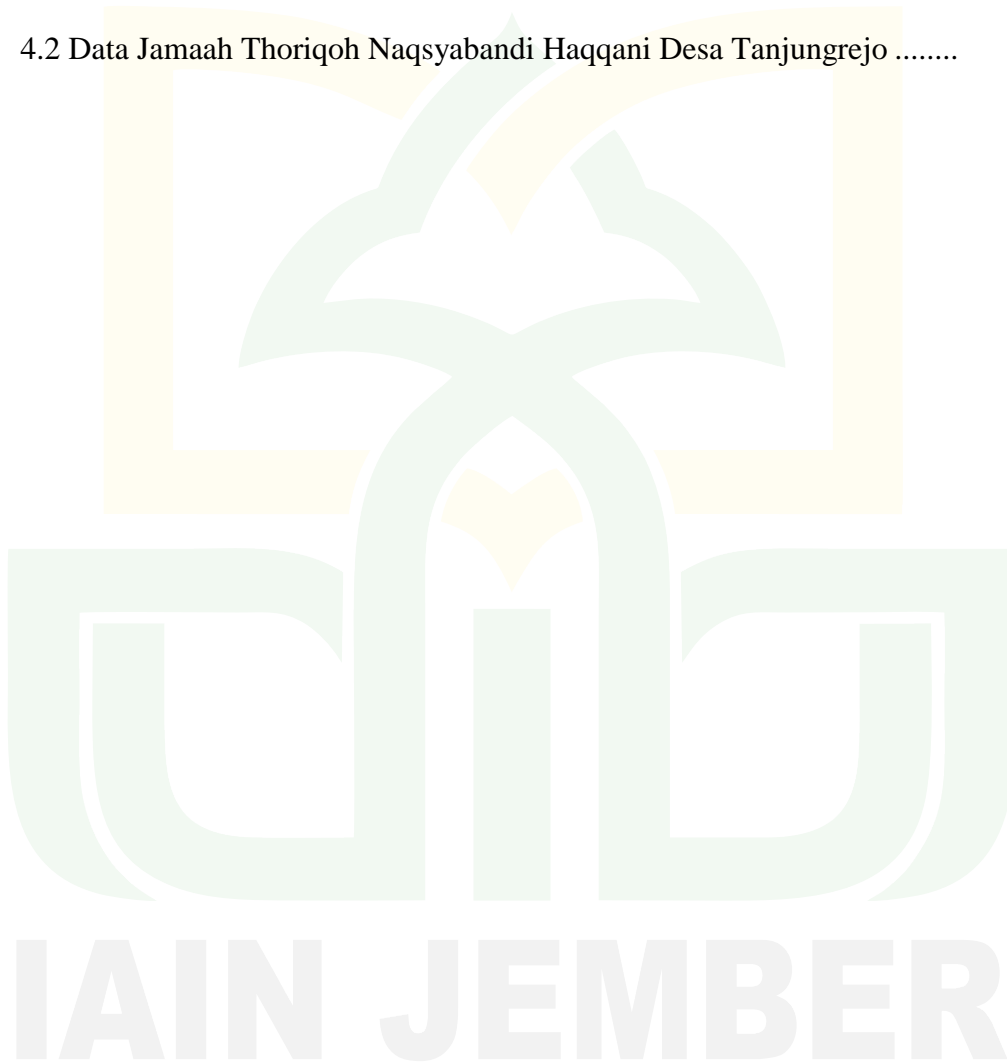
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pernyataan Surat Keaslian Tulisan	
B. Matrik Penelitian	
C. Pedoman penelitian	
D. Surat Izin Penelitian	
E. Jurnal Kegiatan Penelitian	
F. Jadwal kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani	
G. Dokumentasi Kegiatan	
H. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Nama Kepala Desa Tanjungrejo Tahun 1928-Sekarang.....	50
4.2 Data Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani Desa Tanjungrejo	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Kecerdasan membuat manusia memiliki kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Akal manusia yang cerdas dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya secara terus-menerus, melalui proses berfikir, belajar dan mengembangkan serta meningkatkan bakat dan potensi yang ada dalam diri masing-masing.

Dalam diri manusia terdapat beberapa kecerdasan yang dapat membimbing cara berpikir dan berperilaku yang lebih baik, salah satunya adalah kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang akan berperan untuk memfasilitasi terjadinya dialog antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, dimana kecerdasan spiritual memberikan arti yang lebih mendalam terhadap kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, seorang psikiater dan penulis akademik mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, artinya bahwa kecerdasan berfungsi untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, seperti kecerdasan

untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.²

Kecerdasan spiritual membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang dalam. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung lebih kreatif, luwes, berwawasan luas dan spontan. Danah Zohar dan Ian Marshall juga mengemukakan bahwa jika kecerdasan spiritual seseorang telah berkembang dengan baik, akan ditandai oleh kemampuannya untuk bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Mereka juga enggan untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian karena tidak diperlukan dan mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik). Mereka mempunyai pertanyaan mendasar, yaitu “mengapa” dan “bagaimana” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.³

Seperti yang kita ketahui, kehidupan modern saat ini membawa dampak yang luar biasa terhadap masyarakat. Selain membawa kemanfaatan bagi manusia, zaman modern juga berdampak buruk bagi manusia. Beberapa sisi positif dari zaman modern adalah semakin mudahnya seseorang mendapatkan akses pengetahuan baru maupun akses untuk pergi ke belahan

² Rusan, “*Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence*”. Jurnal Lentera Pendidikan, vol.16 No.1 Juni 2013, 94.

³ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 223.

dunia manapun karena banyaknya alat transportasi saat ini. Disisi lain kehidupan masyarakat modern saat ini, telah kehilangan apa yang disebut “hidup yang benar dan penuh kepastian”. Manusia cenderung mengikuti hawa nafsu tanpa memikirkan akibat yang akan ditanggungnya serta tanpa mempertimbangkan baik-buruk cara yang ditempuhnya.

Zaman modern ini ditandai oleh hal-hal seperti keruntuhan keluarga, masyarakat, agama, dan kurangnya empati masyarakat terhadap orang lain. manusia tidak punya konteks keutuhan, tidak ada lagi tujuan dan aturan yang jelas, nilai-nilai yang pasti, jalan yang terang untuk tumbuh visi-visi serta tanggungjawab yang jelas untuk hidupnya sendiri. Setiap orang banyak yang tidak yakin mengenai apa yang dilakukan dalam hidupnya, tidak yakin bahwa individu berada pada jalan yang benar dalam melakukan suatu pekerjaan.⁴

Kehendak hidup bermakna sekarang menjadi visi hidup alternatif di tengah meluasnya problem-problem spiritual yang menjangkiti manusia modern dewasa ini. Tanpa hidup bermakna, hidup kita akan mengalami kegelisahan spiritual, problem spiritual, bahkan krisis spiritual. Kegelisahan yang tidak dapat dipahami dan diselesaikan, kegelisahan ini adalah masalah spiritual dan orang tersebut sedang mengalami “krisis spiritual” yang merupakan krisis yang khas menimpa banyak orang saat ini.⁵

Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa seseorang membutuhkan *religious framework* (kerangka religious) sebagai pembimbing

⁴ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 66.

⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4.

untuk memiliki dan meningkatkan potensi kecerdasan spiritual. Kerangka religius dapat ditempuh seseorang melalui berbagai cara, seperti bersemedi menenangkan hati dari segala bentuk aktifitas duniawi, mengikuti training ESQ, rutin menjalankan ibadah keagamaan dan melakukan hal-hal yang menunjang ketaatan dalam beragama seperti mengikuti pengajian agama baik secara langsung menghadiri majelis ta'lim ataupun dengan cara lain seperti menyimak acara-acara siraman rohani yang cukup banyak disiarkan oleh beberapa media elektronik. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan ibadah keagamaan misalnya puasa sunah, sholat sunah atau pun dengan melakukan dzikir.⁶

Subandi, seorang guru besar psikologi kampus UGM Yogyakarta juga menyatakan bahwa umat islam yang mengikuti kelompok tarekat atau kelompok sufi atau kelompok mistik yang lain, amalan dzikir dipandang sebagai suatu bentuk latihan rohani atau spiritual untuk dapat mendekatkan diri kepada allah. Dalam pengertian itu, amalan dzikir dilaksanakan dengan menggunakan tehnik tertentu yang mirip dengan latihan meditasi di dalam tradisi agama lain.⁷

Hasil penelitian dari Samsuri Arip menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. Pertama kegiatan

⁶ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahani Astuti, Dkk (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 230.

⁷ Subandi, *Psikologi Dzikir. Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 57.

amaliah TQN dalam proses *Takhalli* (Kuras) yaitu taubat, talqin dan bai'at (terjadinya proses penanaman cahaya iman, sekaligus dijelaskan pula secara *sarih* (jelas) bagaimana cara berdzikir TQN), dan riyadhah (latihan ruhani). Kedua dalam proses *Tahalli* (Isi) yaitu dzikir (dzikir *jahr* dan *khafi*), dan manaqib (pembacaan riwayat Syekh Abdul Qadir al-Jilani). Ketiga dalam proses *Tajalli* (Mancar) terdapat empat tahapan yaitu *mahabbah*, *ma'rifat*, *hakikat*, dan *kasyaf* ternyata efektif untuk membangkitkan spiritualitas. Walaupun masih terdapat hambatan, namun kontribusi dari Thoriqoh ini terhadap peningkatan kecerdasan spiritual cukup bernilai bagi para jamaah dan masyarakat pada umumnya.⁸

Demikian pula yang dilakukan oleh warga dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember yang mempunyai kegiatan keagamaan setiap minggu sekali. Kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas warga dusun Krajan Wetan salah satunya adalah dzikir Khatm Khwajagan pada Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang dilakukan pada malam jumat setelah sholat isya' secara berjama'ah di musholla "Tarbiyatul Banat". Kegiatan dzikir Khatm Khwajagan berlangsung selama \pm 2 jam, dimulai pada pukul 7 malam hingga pukul 9 malam, dilakukan bersama imam (ketua) dengan suara keras (terdengar) dan diam (pelan). Hal ini dimaksudkan agar dzikir ini memberikan dampak pada diri seseorang bahkan sebagai upaya merangsang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.⁹

⁸Samsuri Arip, "Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jema'ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 112.

⁹ Observasi, di Musholla "Tarbiyatul Banat" tanggal 21 Juli 2020

Dzikir merupakan ibadah yang dilakukan oleh kaum muslim. Dzikir berarti mensucikan, memuji, dan mengingat Allah SWT. Dzikir juga merupakan amalan praktis tetapi mempunyai nilai ibadah yang tinggi, karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja agar jiwa manusia selalu ingat kepada Allah SWT Sang Maha Pencipta.¹⁰ Banyak mengingat (berdzikir) kepada Allah SWT baik di pagi hari, sore hari, dan malam hari atau setelah melakukan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dzikir dapat dilakukan dengan duduk, berbaring atau berdiri, diucapkan dalam hati atau dengan lisan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah SWT, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.”(QS. Al-Ahzab: 41-42)¹¹

Berdzikir yang sebenarnya secara harfiah berarti kita selalu menyebut nama Allah SWT dan menghayatinya disanubari. Dzikir juga merupakan suatu ibadah yang diperkenalkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Melalui berdzikir, kegelisahan hati, kecemasan emosi dan kemarahan dapat hilang dengan sendirinya. Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah SWT. Orang yang lalai tentunya akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah SWT, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan dzikir.¹²

Seperti firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yaitu:

¹⁰ Shiddieqy, *Pedoman Zikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 57.

¹¹ Departemen Agama RI, 423.

¹² Ahmad Ghozali, *Zikir dan Amalan Nabi Seharian-hari* (Jakarta: Zahra, 2006), 32.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. ar-Ra“d: 28)

Beberapa manfaat dari melaksanakan dzikir adalah sebagai salah satu bentuk upaya dan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selalu ingat dan menyebut nama Allah SWT setiap saat dan sepanjang waktu dikala berdiri, duduk, dan berbaring merupakan gambaran nyata dari keimanan, ketakwaan dan rasa tawakal seseorang. Dzikir bermanfaat untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, dzikir sangat bermanfaat untuk kontrol diri karena dengan berdzikir seorang hamba selalu mengingat Allah SWT, segala larangan dan perintahnya, sehingga akan membuat seseorang lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku.¹³

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada pembimbing keagamaan (kyai), dan juga bapak RT dusun Krajan Wetan serta melakukan observasi dan wawancara kepada warga Dusun Krajan Wetan.¹⁴ Fenomena yang terjadi adalah pada warga dusun Krajan Wetan banyak yang memiliki iman dan taqwa yang tinggi, akan tetapi masih juga ada warga yang melakukan perbuatan tercela. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dalam kegiatan observasi kepada warga dusun Krajan Wetan yang menunjukkan bahwa masih ada warga dusun Krajan Wetan yang melakukan perbuatan buruk yang dilarang oleh agama seperti melakukan pencurian dan

¹³ Subandi, 60.

¹⁴ Observasi, Di Dusun Krajan Wetan Tanggal 21 Juli 2020.

mengonsumsi minuman keras. Perbuatan tersebut mengindikasikan adanya kecerdasan spiritual yang rendah, karena ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi adalah kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Warga tersebut tidak bisa mengilhami visi-visi dalam hidupnya, serta tidak mempunyai nilai yang dipegang untuk menuntun hidupnya. Selain itu masih ada warga dusun Krajan Wetan yang belum bisa sepenuhnya bersyukur nikmat yang Allah SWT berikan kepadanya. Aspek lain dari kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Seseorang belum bisa menghadapi kenyataan hidup, cenderung melakukan semua hal yang diinginkan tanpa melihat resiko, aturan-aturan yang ada dalam agama islam dan tidak peduli bahwa apa yang seseorang lakukan sangat merugikan orang lain.

Berdasarkan fenomena dan realitas di atas, maka dalam karya tulis ini penulis tertarik untuk meneliti apakah dzikir Khatm Khwajagan memberikan peran penting terhadap kecerdasan spiritual warga dusun Krajan Wetan, desa Tanjungrejo, kecamatan Wuluhan, kabupaten Jember. Judul penelitian yang dilakukan adalah **“Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang diatas, adalah sebagai berikut:

1. Apakah dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait implementasi dzikir khatm khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

Untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi anggota jam'iyah yang diteliti terkait dengan implementasi dzikir khatm khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

b. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan seluruh civitas akademik baik sebagai pengetahuan maupun sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna bagi peneliti dan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Definisi Istilah

Adapun pengertian istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk melaksanakan suatu program agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dilakukan oleh jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

2. Dzikir Khatm Khwajagan

Dzikir Khatm Khwajagan adalah dzikir bersama mingguan oleh jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani dan merupakan praktik yang penting yang tidak boleh ditinggalkan serta dilakukan dengan posisi duduk bersama sang guru dalam suatu majelis.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang ada dalam diri manusia sejak lahir untuk dikembangkan sendiri oleh seorang individu di dunia nyata, yakni berperilaku menjalin hubungan baik dengan tuhan, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pedahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika ditulis dalam bentuk dekriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi uraian secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁵ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Iain Jember, 2019), 91.

Bab tiga, menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat, berisi uraian tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang mendasari dari penelitian ini antara lain:

1. Lailatul Janah, 2016. Judul penelitian “PERAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI PADA JAMAAH MAJELIS DZIKIR MAHASISWA AL KHIDMAH KOTA SALATIGA 2016)”. Dalam penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang peran majelis dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Persamaan dalam penelitian ini yakni melihat dari menggunakan metode penelitian kualitatif atau bisa disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*) dan fokus pembahasan yang membahas perihal pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yakni mengetahui peran majelis dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti adalah mengetahui implementasi dari dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.
2. Slamet Rofiah, 2012. Judul penelitian “DZIKIR DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA WARGA DUSUN KARANGASEM, PATALAN, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA”. Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan antara dzikir dan kecerdasan spiritual pada warga dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Persamaan dalam

penelitian ini yakni melihat dari fokus pembahasan yang membahas perihal dzikir dan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian, jika dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, maka sebaliknya peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Abd. Mutolib, 2015. Judul penelitian “HUBUNGAN ANTARA DZIKIR DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL STUDI PADA MAHASISWA AKTIVIS KEROHANIAN ISLAM LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UIN SUSKA RIAU”. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hubungan antara dzikir dengan kecerdasan spiritual mahasiswa kampus UIN Suska Riau. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus pembahasan mengenai dzikir dan kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan yakni metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
4. Ikhwan Nur Huda, 2019. Judul penelitian “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA UNTUK MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SPIRITUAL QUONTIENT) SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-AMIEN AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019”. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Aswaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus pembahasan mengenai kecerdasan spiritual dan metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah subjek penelitian yakni siswa Madrasah Aliyah Al-amien, sedangkan peneliti yakni anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

Tabel 2.1 1 Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Lailatul Janah, 2016. Dengan Judul “Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah Kota Salatiga 2016)”	- Metode penelitian kualitatif - Fokus pembahasan	- Fokus penelitian - Lokasi penelitian	Majelis Dzikir Al-Khidmah mempunyai peran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diantaranya adalah dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati, meningkatkan silaturahmi, menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, dan mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT.
2	Slamet Rofiah, 2012. Dengan Judul “Dzikir Dan Kecerdasan Spiritual Pada Warga Dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta”	- Fokus pembahasan	- Metode penelitian - Lokasi penelitian	Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan dzikir pada warga dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul Yogyakarta, dimana semakin tinggi dzikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual seseorang, dan juga semakin rendah dzikir seseorang maka semakin rendah kecerdasan spiritual seseorang.
3	Abd Mutolib, 2015. Dengan Judul “Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Spiritual Studi Pada Mahasiswa Aktivistis Kerohanian Islam Lembaga Dakwah	- Fokus pembahasan	- Metode penelitian - Lokasi penelitian	Terdapat hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa aktivis kerohanian islam lembaga dakwah kampus UIN SUSKA Riau. Hal itu berarti semakin tinggi dzikir maka semakin

	Kampus Uin Suska Riau”			tinggi pula kecerdasan spiritual seseorang, dan semakin rendah dzikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritual seseorang.
4	Ikhwan Nur Huda, 2019. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kualitatif - Fokus pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Subjek penelitian 	Pelaksanaan pembelajaran aswaja untuk menanamkan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu dapat diorganisasikan menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran klasikal (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan pembelajaran non klasikal (kegiatan sorogan, wetonan dan mudzakaroh).

B. Kajian Teori

1. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Secara bahasa dzikir berasal dari kata *dzakara* berarti mengingat, menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Sedangkan secara istilah dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat keagungan-Nya dengan cara membaca firman-Nya, memuji-Nya serta memohon ampun kepada-Nya.¹⁶

Dzikir dalam arti sempit yakni memiliki makna menyebut asma-asma Allah yang Agung dalam berbagai kesempatan. Sedangkan dalam arti luas, dzikir mencakup pengertian mengingat segala keagungan dan

¹⁶ Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak* (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), 187.

kasih sayang Allah SWT yang telah diberikan kepada kita sambil mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

At-Thabathabai mengemukakan dua makna yang terkandung dalam lafal dzikir yakni¹⁷:

- 1) Kegiatan psikologis yang memungkinkan individu memelihara makna sesuatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya atau ia berusaha hadir padanya (*istikdhar*);
- 2) Hadirnya sesuatu pada hati dan ucapan seseorang dzikir dalam hati disebut dzikir qalb, sedang dalam ucapan disebut dzikir lisan.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya, melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

b. Bentuk-bentuk Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman rohani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal inilah yang Allah maksud sebagai penentram hati. Ibnu Atahillah membagi dzikir menjadi tiga bagian: *Dzikir Jali* (jelas atau nyata), *Dzikir Khafi* (samar samar), dan *Dzikir Haqiqi* (yakni dzikir sebenarnya).¹⁸

¹⁷ Iin Tri Rahayu, *Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), cet I, 2009), 263.

¹⁸ Ayu Safitri, *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015), 17.

1) **Dzikir Jali**

Dzikir jali ialah suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung pujian, sanjungan, rasa syukur, harapan dan doa kepada Allah SWT. Dzikir ini dibaca dengan suara keras sehingga orang di sekitar tau dan mendengar bacaan yang diucapkannya, awalnya dengan lisan tanpa dibarengi hati namun juga di lakukan untuk menuntun hati, hal ini biasanya dilakukan kebanyakan orang untuk menuntun hati ikut mengingat dan berdzikir kepada Allah.

2) **Dzikir Khafi**

Dzikir khafi adalah dzikir yang dilakukan secara khusyu' oleh hati. Dzikir ini biasanya batin atau hati kadang di sertai lisan terkadang tidak. Seseorang yang sudah mampu melakukan dzikir ini merasa dalam hatinya senantiasa terhubung dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah dalam tiap langkahnya dan dimana saja ia berada.

Dalam dunia sufi ada sebuah riwayat yang mengatakan bahwa seorang sufi ketika melihat sebuah benda, benda apa saja itu bukanlah benda itu yang tampak akan tetapi yang tampak adalah Allah SWT, artinya benda itu bukan Allah SWT namun saat melihat benda itu hatinya jauh menembus melampaui pandangan lahiriahnya, ia tidak melihat benda itu tetapi menyadari akan adanya sang khalik yang menciptakan benda itu.

3) Dzikir Haqiqi

Dzikir haqiqi yaitu dzikir yang di lakukan dengan seluruh jiwa dan raga, hati dan lisan, dhohir dan batin sama-sama satu padu berdzikir mengingat Allah SWT kapan saja dan dimana saja, dengan menjaga dan berusaha memelihara jiwa dan raga dari apa yang dilarang oleh Allah SWT dan mengerjakan apa yang sudah di perintah olehNya.

Selain itu juga bahwa seorang hamba yang di tingkatan ini tidak ada yang di ingat selain Allah SWT, untuk mencapai pada tingkatan ini harus dimulai dari *Dzikir Jali* dan *Dzikir Khafi* artinya untuk menapaki pada tingkatan *Dzikir Haqiqi* harus melalui tingkatan dzikir yang dua itu.

Adapun bacaan-bacaan yang di anjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a) Membaca tasbih (*subhanallah*) artinya maha suci Allah.
- b) Membaca tahmid (*alhamdulillah*) artinya segala puji bagi Allah.
- c) Membaca tahlil (*la illaha ilallah*) artinya tiada tuhan selain Allah.
- d) Membaca takbir (*Allahu akbar*) artinya Allah maha besar.
- e) Membaca hauqalah (*la haula wala quwwata illa billah*) artinya tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.

¹⁹Amin Samsul Munir, *Energi Dzikir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 14.

- f) Hasballah (*hasbiallahu wani'mal wakil*) artinya cukuplah Allah sebaik baik pelindung.
- g) Istighfar: (*Astaghfirullahal adziim*) artinya aku memohon ampun pada Allah yang maha agung.
- h) Membaca lafadz baqiyyatussalihah: (*subhanallah wal hamdulillah wala illaha ilallah wallahu akbar*) artinya maha suci Allah dan segala puji bagi Allah tiada tuhan selain Allah dan Allah maha besar.

c. Manfaat Dzikir

Manfaat dzikir menurut Ash-Shiddieqy ada dua puluh manfaat yang diperoleh oleh orang-orang yang berdzikir yaitu:

- 1) Berdzikir menjadi bentuk baik sangka kepada Allah SWT.
- 2) Mendapatkan rahmat dan inayah-Nya.
- 3) Tergolong hamba-hamba pilihan Allah SWT.
- 4) Membimbing hati selalu mengingat dan menyebut Allah SWT.
- 5) Terhindar dari azab.
- 6) Terjaga dari godaan syaitan.
- 7) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 8) Sarana menuju tingkatan yang lebih tinggi kepada Allah SWT.
- 9) Menyinari hati dan menghilangkan kegelapan jiwa.
- 10) Memperkuat iman dan Islam.
- 11) Mendapatkan kemuliaan dan kehormatan di hari kiamat.
- 12) Melepaskan diri dari penyesalan.

- 13) Mendapat penjagaan dan pengawalan dari malaikat.
- 14) Allah SWT mengutus malaikat untuk melihat keadaan orang yang berdzikir.
- 15) Berkumpul dengan orang saleh yang berdzikir, akan menjadi saleh atau bahagia juga
- 16) Tergolong orang-orang yang berbahagia karena berbuat kebaikan.
- 17) Mendapat ampunan dan keridhaan Allah SWT.
- 18) Terhindar dari kefasikan.
- 19) Menjadi tolak ukur untuk mengetahui derajat yang diperoleh di sisi Allah SWT.
- 20) Mendapat syafaat dari para Nabi.²⁰

Pendapat lain mengemukakan seperti Amin Syukur tentang manfaat dzikir yakni:

- 1) Dzikir memantapkan iman. Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Mengingat Allah SWT berarti lupa kepada yang lain, mengingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan Allah SWT akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.
- 2) Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya. Dalam kehidupan, seorang tidak bisa dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan

²⁰ Nikmatul Maula. "Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren AlfadlluWal-Fadlilah Kaliwungu Kendal." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 30.

ikan. Dengan doa dan dzikir Nabi Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

- 3) Dzikir sebagai terapi jiwa. Islam Sebagai agama rahmatan lil alamin. Islam menawarkan suatu konsep yang dikembangkan berupa nilai-nilai ilahiah dalam batin seseorang. Shalat misalnya terdapat bacaan do'a dan dzikir sebagai tempat berlindung ditengah badai kehidupan. Dzikir fungsional akan mendatangkan manfaat antara lain seperti mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.
- 4) Dzikir menumbuhkan energi akhlak. Kehidupan modern saat ini ditandai dengan dekadensi moral, akibat dari media massa. Pada saat seperti ini dzikir dapat menumbuhkan iman yang menjadi sumber akhlak.²¹

Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti dan mengingat (dzikir) Allah SWT, baik terhadap nama-nama maupun sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Dalam hal ini, penulis memilih dzikir khatm khwajagan dalam melakukan suatu penelitian. Dzikir Khatm Khwajagan merupakan serangkaian wirid, ayat, shalawat, dan doa yang menutup setiap dzikir berjamaah. Dzikir Khatm Khwajagan ini disusun oleh 'Abd Al-Khaliq

²¹ Warni. "Dzikir dan Kesehatan Mental Studi Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 28 dalam Tafsir AlAzhar" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). 25-26.

Al-Ghujdawani, dan dianggap sebagai tiang ketiga Naqsyabandiyah, setelah *dzikir ism al-dzat* dan *dzikir nafiy wa isbat*. Pembacaan khatm dipercayai untuk memohon ruh-ruh para syaikh besar dari masa lampau agar membantu mereka yang sedang berkumpul. Khatm dibacakan di tempat yang tidak ada orang luar, dan pintu harus tertutup. Tak seorang pun boleh ikut serta tanpa izin lebih dulu dari sang syaikh. Kecuali itu, para peserta harus dalam keadaan ber-wudhu'.²²

2. Kecerdasan spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata “cerdas” yang mendapat imbuan ke-an. Cerdas berarti akal budi, pandai, tajam pikiran.²³ Kecerdasan adalah perkembangan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.²⁴ Kecerdasan adalah kecakapan untuk menangani dan kemampuan mempelajari sesuatu, termasuk pencapaian hubungan dengan yang lain. Kemampuan berurusan dengan kerumitan-kerumitan atau abstrak-abstrak, kemampuan dan kecakapan berfikir.²⁵

Kata spiritual berasal dari kata *spirit* dalam bahasa Inggris, yang berarti roh atau jiwa. Sedangkan spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (segala sesuatu) yang berhubungan dengan atau

²² Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia (Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis)* (Bandung: Mizan, 1992), 85-86.

²³ Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 363.

²⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), 546.

²⁵ Farikhatul Walidah, “Telaah Komparatif Atas Pemikir Donah Zohar, Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Tentang Kecerdasan Spiritual” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2013), 43.

bersifat kejiwaan, rohani atau batin. Sedangkan batin adalah sesuatu yang terdapat dalam hati; sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagainya); ia menceritakan apa yang terasa dalam batinnya, atau sesuatu yang tersembunyi (gaib); tidak kelihatan.

Dari definisi spiritual, dan batin tersebut dapat kita serap makna bahwa spiritual menyangkut hal-hal yang ada “dalam” diri manusia, bahkan “diluar” diri manusia. Para pakar “kecerdasan ketiga” (SQ) meyakini bahwa nilai-nilai spiritualitas inilah yang dapat memberikan makna kehidupan karena sesungguhnya pemaknaan terhadap hidup ini bukan datang dari luar, tapi ia datang dari dalam.²⁶

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi ibadah kepada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah. Menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.²⁷

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.²⁸

²⁶ Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 10.

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

²⁸ Abdul Mujib, Yusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 330.

Dalam buku *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* karya Abd. Wahab & umiarso, Kecerdasan spiritual menurut Marsha Sinetar adalah pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan manusia sebagai bagian-bagiannya.²⁹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³⁰

Menurut Howard Gardner bahwa kecerdasan eksistensial sebagai kesiapan manusia dalam menghadapi kematian. Kesadaran berketuhanan adalah prinsip pencarian eksistensi seorang dalam kehidupan. Sifat kecerdasan itu selalu mencari koneksi antar kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian. Kondisi inilah yang disebut Gardner sebagai perwujudan kecerdasan eksistensial.³¹

Jadi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang ada dalam diri manusia sejak lahir, untuk dikembangkan sendiri oleh seorang

²⁹ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 49.

³⁰ Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 13.

³¹ Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan BerKeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 101.

individu di dunia nyata. Antara lain berperilaku menjalin hubungan baik dengan tuhan, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan dalam bukunya bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) digunakan untuk:

- 1) Menjadikan manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang.
- 2) Menjadi lebih kreatif, menghadirkannya ketika diinginkan agar menjadi luwes, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif.
- 3) Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu akibat kesedihan. Karena dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) akan didasari bahwa mempunyai masalah ekstensial dan membuat manusia mengatasinya atau paling tidak bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- 4) Digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kehilangan keteraturan diri, dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) suara hati akan menuntun kejalan yang lebih benar.
- 5) Mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.

- 6) Kecerdasan Spiritual (SQ) memungkinkan menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara diri dan orang lain, karenanya akan sadar akan ingritas orang lain dan integritas.
- 7) Kecerdasan Spiritual (SQ) juga digunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena mempunyai potensi untuk itu. Juga karena kecerdasan Spiritual (SQ) akan membuat sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan dinomer duakan, dan hidup berdasarkan prinsip yang abadi.
- 8) Menggunakan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus dihadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa diduga.³²

Abd. Wahab dan umiarso dalam bukunya “*Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*” menyebutkan beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ adalah sebagai berikut:³³

- 1) SQ telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk “menyalakan lagi”—untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 12-13.

³³ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 58-60.

- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidak-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturanyang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- 5) Untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- 6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 7) Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Masing-masing membentuk suatu

karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar dilakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan. Pada tingkatan ego murni adalah ego, ambisius terhadap materi, serba aku, dan sebagainya. Akan tetapi, setiap orang memiliki gambaran-gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawanan, pengorbanan, dan lain-lain. SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. SQ membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

- 8) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Seseorang terlalu sering merasionalkan begitu saja masalah semacam ini atau terhanyut secara emosional atau hancur karenanya. Agar memiliki spiritual yang utuh, terkadang harus melihat wajah neraka, mengetahui kemungkinan untuk putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapinya.
- 9) M. Quraish Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan inilah yang menegaskan wujud Allah SWT yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan

makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan *indra keenam* bagi manusia.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual³⁴, yaitu:

2) Faktor internal (pembawaan)

Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudhorotan.

3) Faktor eksternal (lingkungan)

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Orang tua menjadi orang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama secara nyata dan benar.

b) Lingkungan masyarakat

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi kecerdasan spiritual pada seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah sekitar rumah, televisi dan media cetak. Lingkungan masyarakat adalah situasi dan kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

d. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual Tinggi

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Berdzikir dan berdoa
- 8) Memiliki kualitas sabar
- 9) Memiliki empati yang kuat³⁵

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall indikator kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup:

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif dan spontan aktif)

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel disini bukan berarti

³⁵ Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 45.

munafik atau bermuka dua. Fleksibel disini juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian. Akan tetapi, fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel seperti ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau memaksakan kehendak dan tidak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, dengan bersifat fleksibel mudah menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

2) Adanya tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi berarti mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Seseorang yang mengenal diri sendiri secara baik, akan lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dalam tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya. Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa. Jauh dari kemarahan, sebaliknya sangat dekat dengan keramahan. Orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tau diri dari orang lain.

3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan menghadapi penderitaan di dapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang paling tinggi bisa menghadapi dan mengelola rasa sakit atau takut dengan baik. Dengan sabar akan menghadapi segala sesuatu. Kesabaran dengan banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan.

5) Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai

Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau bisa juga berangkat dari visi dan nilai yang diyakininya berasal dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal.

Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang selektif.

- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah.

- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Dengan pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana” seseorang dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara parsial (sebagian) dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (aturan tak tertulis)³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah (1) Kemampuan bersikap fleksibel, (2) tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) Menjadikan hidup bermakna dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (5)

³⁶ Abd. Wahab & Umiarso, 223.

Memiliki rasa tanggung jawab dan keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (6) Berkaitan dengan keimanan (7) Memiliki empati yang kuat.

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut³⁷:

1) Melalui doa dan ibadah

Melalui doa dan ibadah kepada Tuhan, seseorang akan dibimbing jiwanya menuju pencerahan spiritual. Sebab sebagai makhluk spiritual, seseorang memiliki potensi kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhinya, yang muaranya akan menumbuhkan kecerdasan spiritual yang tinggi dan meningkatkan pemahaman spiritual seseorang akan adanya hubungan dirinya dengan Tuhan.

Lewat doa-doa yang dipanjatkan yang meresap kedalam jiwa seseorang. Doa yang meresap kedalam jiwa ini akhirnya menjadi penuntun dan kekuatan untuk melawan setiap godaan negatif lingkungannya. Melalui doa dan pelaksanaan ibadah yang konsisten dan ikhlas, seseorang akan mendapatkan penghayatan spiritual yang akan membawanya pada kebermaknaan spiritual.

Sebab doa akan menghasilkan ketenangan, dikala seseorang

³⁷ Cynthia Wulandari Tampi, “Deskripsi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2021 Yogyakarta Tahun 2015 dan Usulan Topik-Topik Bimbingan Klasikal”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), 26-31.

mendapat kesulitan. Dimana doa akan menjadi kekuatan yang mendorong seseorang untuk terus maju menghadapi segala hambatan dan tantangan dalam hidupnya.

2) Melalui cinta dan kasih sayang

Banyak kondisi yang mempengaruhi seseorang dalam proses perkembangannya. Beberapa kondisi yang mempengaruhi adalah sikap orang yang berada di sekelilingnya. Sikap cinta dan kasih sayang yang cukup, merupakan sumber utama bagi pengembangan kecerdasan spiritual seseorang.

Cinta merupakan sumber kehidupan bagi semua orang. Cinta memberikan rasa damai dan aman yang memungkinkan seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Cinta membuat seseorang terus tumbuh dan berkembang mencari identitasnya sendiri. Cinta menyebabkan mereka bisa tertawa, senang dan bahagia. Tentu saja sikap penuh cinta dan kasih sayang dari orang-orang di sekeliling akan berarti.

3) Membentuk kebiasaan bertindak dalam kebajikan

Jika seseorang mampu memunculkan tindakan yang baik, maka hasil yang diterimanya juga akan baik. Oleh karena itu membentuk kebiasaan bertindak kebajikan adalah sangat penting untuk membantu mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang.

4) Mengasah dan mempertajam hati nurani

Hati nurani perlu diasah melalui doa dan kebiasaan bertindak benar. Hati nurani akan terhambat untuk berkembang secara optimal jika masih dikuasai oleh hawa nafsu. Selain itu jika masih kekurangan akan kasih sayang, maka seseorang akan tumbuh menjadi orang yang suka membenci dan marah yang dapat menghambat perkembangan hati nuraninya. Seseorang akan melampiaskan kemarahan dan rasa dendamnya tanpa rasa bersalah sehingga tidak mampu merasakan penderitaan orang lain.

Seseorang yang merasa ditolak atau diabaikan oleh keluarganya akan menjadi seseorang yang keras hati, membenci dirinya sendiri dan orang lain serta cenderung akan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian anti sosial. Untuk itulah kebutuhan cinta dan kasih sayang dalam diri seseorang harus dipenuhi, sehingga mampu mendorong tumbuhnya hati nurani yang sehat.

5) Menciptakan iklim religius dan kebermaknaan spiritual

Menciptakan iklim religius merupakan salah satu cara yang efektif untuk mempercepat tumbuhnya kecerdasan spiritual seseorang. Melalui iklim religius dan kebermaknaan spiritual akan mendorong tumbuhnya kecerdasan spiritual yang optimal. Seseorang akan disadarkan bahwa ia memiliki Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, dan menjadi sadar bahwa dia juga

adalah makhluk spiritual. Iklim religius dan pendidikan agama akan membentuk hati nurani yang memiliki prinsip kebenaran dalam diri yang akhirnya membentuk kesadaran spiritual yang kokoh sebagai landasan tumbuhnya pemahaman spiritual.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan dzikir Khatm Kwajagan, serta menganalisis proses transformasi jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Pada penelitian kualitatif deskriptif mempunyai berbagai macam pendekatan yang dapat dikategorikan seperti survei, biografi, teori, studi kasus, fenomenologi, dan etnografi. Setiap penelitian deskriptif pada umumnya mempunyai tujuan yang berbeda, sedangkan disini peneliti menggunakan pendekatan “Etnografi”. Etnografi adalah pendekatan yang memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang. Tujuannya belajar

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

meneliti anggota-anggota suatu kelompok budaya, memahami pandangan dunianya sebagai yang didefinisikan oleh mereka yang diteliti.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah dusun Krajan Wetan, desa Tanjungrejo, kecamatan Wuluhan, kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan rutinan dzikir Khatm Khwajagan oleh jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani dan memang permasalahan yang diteliti itu ada dan terjadi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang tentang “Implementasi Dzikir Khatm Khawajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan, Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember)”. Disamping itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Adapun kriteria subjek yang digunakan untuk menentukan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kyai atau ketua Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani
2. Anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani
3. Keluarga dari anggota yang mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

Berdasarkan dari ketentuan kriteria diatas maka sasaran penelitian ini sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 1 orang ketua/kyai, 5 orang jamaah

³⁹ Lexy J. Moleong, 235-236.

Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, dan 5 orang pihak keluarga dari jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Secara tidak langsung tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa menggunakan dan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data dari sumber data yang ditetapkan.⁴⁰

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketetapan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengambil data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan dan sebagainya. Jenis observasi yang digunakan kali ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan dan peneliti terlibat dengan kegiatan rutin Dzikir Khatm

⁴⁰ Sugiyono. 224.

Khwajagan Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dari observasi ini adalah deskripsi perilaku atau respon atas dorongan (stimulus) spiritual terhadap perubahan pada pola pikir, sikap dan tingkah laku yang nampak dari masing-masing jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Penelitian ini menggunakan interview/wawancara semiterstruktur. pelaksanaan wawancara semiterstruktur ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber. Peneliti memilih wawancara semiterstruktur karena memang subyek yang ditentukan adalah anggota yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan dzikir khatm khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena memang secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur.

⁴¹ Lexy J. Moleong, 186.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Sejarah adanya dzikir khatm khwajagan di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- b. Data jumlah jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- c. Profil keanggotaan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- d. Jadwal kegiatan jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- e. Deskripsi implementasi dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan.⁴² Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa

⁴² Sugiono, 240.

gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti

- a. Foto kegiatan wawancara dengan ketua Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- b. Foto kegiatan wawancara dengan jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- c. Foto kegiatan wawancara dengan keluarga jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.
- d. Foto kegiatan rutinan dzikir Khatm Khwajagan oleh jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

H. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yakni mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian yang menggunakan model analisis data Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin dalam peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴³

I. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan dilapangan. Agar diperoleh

⁴³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjejep Roehandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan validitas dan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data).⁴⁴

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data dari beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Adapun yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah:
 - a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Adapun yang dicapai dalam triangulasi teknik adalah:
 - a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
 - b. Membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara yang masih berkaitan.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

⁴⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: REFERENCE (GP Press Group), 2013), 31-33.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian. Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode penelitian

b. Mengurus perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada ketua jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan atau tidak.

c. Menjajaki nilai lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan penggalian data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peeneliti, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisa data. Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan dilapangan, peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu penganalisisan data. Pada tahap ini peneliti mmengorganisasikan data-data yang diperlukan, menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan. Sampai pada penulisan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tanjungrejo

Kabupaten Jember memiliki 31 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Wuluhan. Desa Tanjungrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wuluhan yang memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Karangsono, Dusun Krajan Wetan, Dusun Krajan Kulon dan Dusun Grobyog. Akses jalan menuju Desa Tanjungrejo cukup mudah dikarenakan sebagian jalan telah beraspal, namun terdapat jalan yang berbatu.

Desa Tanjungrejo didirikan oleh Bapak Puyeng yang menjabat sebagai Kepala Desa pertama di Desa Tanjungrejo pada tahun 1928. Pemberian nama Tanjungrejo sendiri berawal dari banyak pohon tanjung yang berada di sekitar rumah Bapak Puyeng. Pemilihan kepala desa yang pertama dipilih berdasarkan musyawarah warga setempat karena Bapak Puyeng merupakan tokoh yang banyak berperan di desa tersebut.

Berdasarkan istilahnya, Tanjungrejo berasal dari dua kata yakni Tanjung dan Rejo. Tanjung merupakan nama sebuah pohon, sedangkan Rejo berarti ramai, sehingga kata Tanjungrejo memiliki artian ramai pohon tanjung. Sejak saat itulah daerah tersebut resmi bernama Desa Tanjungrejo. Sebagai kepala Desa Tanjungrejo Pak Puyeng meresmikan desa tersebut

menjadi Desa Tanjungrejo. Masa jabatan yang dimiliki oleh kepala desa di Desa Tanjungrejo berbeda-beda.

Perbedaan masa jabatan tersebut ditentukan oleh aturan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Perbedaan masa jabatan pada kepala desa tidak menyebabkan timbulnya konflik yang berarti pada desa tersebut. Masyarakat maupun kepala desa yang menjabat di Desa Tanjungrejo menerima peraturan yang telah ditetapkan di desa tersebut.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Desa Glundengan
- b. Sebelah timur : Desa Kesilir
- c. Sebelah barat : Desa Ampel dan Desa Dukuh Dempok
- d. Sebelah selatan : Desa Sabrang

Tabel 4. 1
Nama Kepala Desa Tanjungrejo Tahun 1928-Sekarang

No.	Nama	Tahun	Masa Jabatan
1.	PUYENG	1928-1929	1 TAHUN
2.	IMAM MUKAYAT	1929-1937	8 TAHUN
3.	TEJO SUPENO	1937-1969	32 TAHUN
4.	PODO HARJO	1969-1970	1 TAHUN
5.	M. SODIQ	1970-1979	9 TAHUN
6.	SUMADI	1979-1993	14 TAHUN
7.	IMAM KHANAFI	1993-2001	8 TAHUN
8.	Drs. SUGENG BUDIONO	2001-2012	11 TAHUN
9.	Drs. MOHAMMAD YASIN	2012-2020	8 TAHUN
10.	SUBONO	2020-SEKARANG	

Sumber data: Pemerintah Desa Tanjungrejo 2020⁴⁵

⁴⁵ Profil Desa Tanjungrejo 2021

2. Sejarah Dzikir Khwajagan di Desa Tanjungrejo

Tahun 1993 merupakan awal berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an "Darunnajah" yang berlokasi di Jalan PB. Sudirman No. 101 Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang didirikan oleh Alm. KH. Toha Mahsun. Taman Pendidikan Al-Qur'an "Darunnajah" ini awalnya hanya dibangun 2 gedung dan mempunyai 7 murid. Kemudian pada tahun 2003 Taman Pendidikan al-Qur'an "Darunnajah" dikelola oleh putra pertama yaitu Kyai Ahmad Affandi, memiliki peserta didik yang banyak dan dapat berkembang dengan pesat. Taman Pendidikan al-Qur'an Darunnajah juga sudah meluluskan ratusan santri putra-putri. Putra kedua dari alm. KH. Toha Mahsun yaitu Gus Muhammad Mujib menceritakan kepada peneliti sebagai berikut:

"Pada tahun 1993 abah saya KH. Toha Mahsun mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an yang diberi nama "Darunnajah". Awalnya beliau bersepakat dengan warga lingkungan sekitar untuk membangun dua gedung dahulu, yang penting anak-anak ada tempat untuk belajar. Pada tahun 2001 pertama kali diadakan wisuda purna santri yang lulus munaqosyah. Karena semakin tahun semakin banyak yang lulus, kakak saya beda abah yaitu Ahfandi As'ad mempunyai usulan kepada abah untuk mendirikan Madrasah Diniyah bagi santri yang sudah lulus dari Taman Pendidikan al-Qur'an agar tetap belajar mengaji ke tingkatan baca kitab kuning, nahwu shorof dan lain-lain. Kemudian pada tahun 2009 baru terealisasi bangunan Madrasah Diniyah dan berjalan sampai sekarang."

Dari ungkapan diatas menceritakan bahwa awal mula Taman Pendidikan al-Qur'an "Darunnajah" didirikan pada tahun 1993. Kesepakatan awal bersama warga lingkungan sekitar ialah hanya

membangun dua gedung untuk tempat belajar santri. Setiap tahun mengalami kenaikan jumlah santri secara signifikan. Sehingga pada tahun 2001, Taman Pendidikan al-Qur'an "Darunnajah" dapat menggelar acara wisuda purna santri untuk pertama kali. Santri yang sudah menyelesaikan belajar ditingkat Taman Pendidikan al-Qur'an, kemudian digembleng untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya yakni Madrasah Diniyah agar dapat belajar membaca kitab kuning, mengerti ilmu nahwu-shorof dan lain sebagainya. Jadwal belajar antara santri Taman Pendidikan al-Qur'an dan santri Madrasah Diniyah dibedakan, karena belum memiliki gedung yang lain untuk saat itu. Namun akhirnya pada tahun 2009 bangunan Madrasah Diniyah sudah didirikan dan diresmikan.

Setelah mendapat kabar kemajuan tersebut, Muhammad Mujib memutuskan pulang dari tanah perantauan dan membantu pengajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an "Darunnajah". Selain itu, juga memiliki rencana untuk memulai memperkenalkan salah satu thoriqoh mu'tabaroh di Indonesia yakni Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang diantunya mulai tahun 2011. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bahwa:

"Pada tahun 2013 awalnya itu saya mendapat kabar dari kakak bahwa TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) "Darunnajah" yang dikelola itu sudah berkembang pesat. Santri dan bangunannya sudah banyak, juga membutuhkan guru untuk pengajaran disana. Akhirnya saya memutuskan untuk pulang untuk membantu mengajar dan mengelola TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) "Darunnajah" tersebut. Kemudian pada tahun 2014 saya memulai untuk memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani kepada saudara-saudara, teman dekat, warga lingkungan sekitar dan juga adik-adik personil albanjari "Ahaburrosul". Tujuannya adalah untuk mensyiarkan agama islam, mengajak untuk lebih cinta kepada Rasulullah SAW, mengamalkan perintah dari mursyid

(guru) melalui dzikir, membaca al-Qur'an dan sholawat supaya saudara-saudara, teman dekat, adik-adik personil albanjari dan juga warga lingkungan sekitar bisa terlulari untuk mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan mendengarkan dzikir, membaca al-Qur'an dan sholawat yang dibacakan. Pengenalan pertama ya ke adik saya dulu, dia kan belum menikah, sukanya nongkrong tidak jelas sana-sini, kan eman, saya pingin adik itu jalannya terarah, tidak nongkrong sana sini yang isinya cuman membahas yang tidak bermanfaat. Awalnya ia tidak menerima, tapi setelah dua minggu ia mau menerima dan ikut pembai'atan Zawiyah Pasuruan. Lalu pada tahun 2015, saya dan adik saya bersepakat untuk mengajak warga lingkungan dan juga personil albanjari "Ahaburrosul". Alhamdulillah akhirnya berkembang hingga sekarang."⁴⁶

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Gus Muhammad Mujib, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mulai memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo. Tujuannya untuk mensyiarkan agama Islam, mengajak untuk lebih cinta kepada Rasulullah SAW, mengamalkan perintah dari mursyid melalui rutinan dzikir, membaca al-Qur'an dan sholawat. Agar supaya saudara-saudara/teman dekat yang mendengarkan bisa tertulari untuk mencintai Rasulullah SAW dengan dzikir, membaca al-Qur'an, dan sholawat.

Proses memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani tersebut dilakukan secara berangsur-angsur dan konsisten. Pertama dimulai dari adik kandungnya yaitu Muhtar Kusuma yang waktu itu masih lajang. Ia belum mempunyai pekerjaan tetap, nongkrong tidak jelas, dan belum memikirkan arah dan tujuan hidup yang baik kedepannya. Akhirnya, Gus Muhammad Mujib mengajak diskusi adiknya dengan duduk berdua di ruang tamu untuk membahas tentang ajaran Thoriqoh Naqsyabandi

⁴⁶ Muhammad Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, 10 Januari 2021

Haqqani secara perlahan-lahan dan sesekali mengajak untuk menghadiri rutinan dzikir Khatm Khwajagan di daerah Jember kota bersama Zawiyah Patrang.

Beberapa minggu kemudian, Gus Kusuma Muhtar memantapkan hati untuk mengikuti pembaiatan anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Zawiyah Pasuruan. sebagai tanda kesungguhannya untuk berubah menjadi insan yang lebih baik. Setelah itu Gus Muhammad Mujib dan Gus Muhtar kusuma bersepakat bahwa akan mengadakan rutinan dzikir Khatm Khwajagan di lingkungan rumah yakni di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo. Beliau berdua mengajak anggota grup sholat albanjari “Ahaburrosul” yang tengah dirintis saat itu dan juga masyarakat sekitar dengan menyebarkan undangan kepada semua warga lingkungan sekitar dan seluruh anggota grup sholat albanjari “Ahaburrosul”. ada yang menerima sampai ke pembai’atan, ada yang sekedar ingin mengetahui, ada juga yang sekedar ikut saja tanpa memperdalam dan banyak juga yang menolak. Awalnya hanya 4 orang yang menerima ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yakni Gus Muhtar, Sunyoto, Taufiq dan Ifan. Lambat laun anggota majelis sholat albanjari tersebut bertambah dan sudah berjalan kurang lebih sekitar 7 tahun mulai tahun 2014 hingga sekarang.

3. Data Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Desa Tanjungrejo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, ditemukan bahwa jumlah anggota yang mengikuti rutinan dzikir

Khatm Khwajagan adalah 25 orang. Diantaranya 16 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data jamaah yang masih aktif mengikuti rutinan dzikir Khatm Khwajagan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani Desa Tanjungrejo

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Waktu
1.	Muhammad Mujib	Ketua	Laki-laki	8 tahun
2.	Muhtar Kusuma	Anggota	Laki-laki	6 tahun
3.	Sunyoto	Anggota	Laki-laki	5 tahun
4.	Effendi	Anggota	Laki-laki	5 tahun
5.	Arifin	Anggota	Laki-laki	5 tahun
6.	Sugito	Anggota	Laki-laki	5 tahun
7.	Septian Hanggara	Anggota	Laki-laki	5 tahun
8.	Muhammad Setyawan	Anggota	Laki-laki	5 tahun
9.	Imam Muhtarom	Anggota	Laki-laki	5 tahun
10.	Ifan Wahyu H.	Anggota	Laki-laki	5 tahun
11.	Budi	Anggota	Laki-laki	5 tahun
12.	Taufiq	Anggota	Laki-laki	5 tahun
13.	Fatkhur Rozi	Anggota	Laki-laki	5 tahun
14.	Saiful	Anggota	Laki-laki	5 tahun
15.	Misnadi	Anggota	Laki-laki	5 tahun
16.	Riyadloh	Anggota	Laki-laki	5 tahun
17.	Istianah	Anggota	Perempuan	5 tahun
18.	Suwaibah	Anggota	Perempuan	5 tahun
19.	Masikah	Anggota	Perempuan	5 tahun
20.	Anni	Anggota	Perempuan	5 tahun
21.	Saidatul mardiyah	Anggota	Perempuan	5 tahun
22.	Yanti	Anggota	Perempuan	5 tahun
23.	Nafi'ah	Anggota	Perempuan	5 tahun
24.	Ella Mardiana	Anggota	Perempuan	5 tahun
25.	Shofia Maunah	Anggota	Perempuan	5 tahun

Sumber data: wawancara⁴⁷

⁴⁷ Muhtar Kusuma, diwawancarai oleh Penulis, Tanjungrejo, 25 Januari 2021.

4. Profil Subjek Penelitian di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

a. Ketua atau kyai Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

- 1) Muhammad Mujib. Usianya adalah 39 tahun. Beliau adalah lulusan Sekolah Menengah Atas 02 Diponegoro. Muhammad Mujib bekerja sebagai wirausaha di daerah Wuluhan. Beliau adalah seseorang yang pertama kali memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember setelah di beberapa kota yang ada di provinsi Jawa Timur. Beliau juga perintis grup majelis sholawat albanjari “Ahaburrosul”. Beliau sudah mengikuti dan mengamalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 9 tahun.

Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

b. Anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

- 1) Muhtar Kusuma. Beliau berusia 32 tahun. Beliau merupakan adik dari Gus Muhammad Mujib dan putra kedua dari pendiri Taman Pendidikan al-Quran “Darunnajah” yakni Alm. Kyai Toha Mahsun. Beliau adalah salah satu lulusan Sekolah Menengah Atas 02 Diponegoro di Purwojati, Dukuh Dempok, Wuluhan, Jember. Beliau bekerja sebagai petani. Gus Muhtar Kusuma mengikuti dan mengamalkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani sudah 7 tahun yakni mulai tahun 2014. Alamat rumah beliau adalah Dusun

Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

- 2) Septian Hanggara. Beliau berusia 32 tahun. Beliau sudah mengikuti dan mengamalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 6 tahun. Septian Hanggara merupakan warga baru yang berasal dari kota pasuruan dan menikah dengan perempuan asal Tanjungrejo. Kemudian tinggal dan menetap di desa Tanjungrejo. beliau adalah lulusan salah satu Sekolah Menengah Atas di daerah Pasuruan dan sekarang bekerja sebagai tukang cetak foto. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 3) Muhammad Setyawan. Usianya adalah 25 tahun. Beliau adalah lulusan Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Ambulu (SMANA). Muhammad Setyawan bekerja sebagai karyawan salah satu Badan Perkerditan Rakyat (BPR) di daerah Ambulu. Beliau juga merupakan anggota grup majelis sholawat albanjari yang dirintis oleh Gus Mujib dan Gus Muhtar. Beliau sudah mengikuti dan mengamalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 5 tahun. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 4) Shofia Ma'unah. Beliau adalah lulusan dari Madrasah Aliyah Al Amien Ambulu. Usianya adalah 24 tahun, dan sudah berumah tangga. Beliau bekerja sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar

daerah Ambulu. Shofia Maunah sudah mengikuti dan mengamalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 4 tahun. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

- 5) Budi. Usia bapak Budi adalah berusia 37 tahun. Beliau adalah lulusan dari Madrasah Aliyah Diponegoro daerah Wuluhan. Bapak Budi bekerja sebagai wirausaha (toko gas LPG dan tembel ban). Beliau mengikuti dan mengamalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 5 tahun. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

c. Pihak keluarga dari anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

- 1) Ibu Siti Nafiah. Beliau berusia 27 tahun. Beliau adalah lulusan dari Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro di daerah Wuluhan. Ibu Siti Nafiah bekerja sebagai tenaga pendidik di salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an yang ada di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo yaitu TPQ Darunnajah. Beliau merupakan istri dari Muhtar Kusuma, salah satu jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 2) Ibu Yanti. Beliau berusia 32 tahun. Beliau adalah lulusan dari Sekolah SMA BIMA Ambulu. Ibu Yanti bekerja sebagai karyawan di salah satu Pabrik Padi dan Jagung yang ada di dusun Krajan

Wetan desa Tanjungrejo. Beliau merupakan istri dari Septian Hanggara, salah satu jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

3) Ibu Mariatun. Usianya adalah 49 tahun. Beliau adalah lulusan dari Sekolah Menengah Pertama 09 Ma'arif Ambulu. Ibu Mariatun bekerja sebagai pedagang kerupuk di pasar daerah Wuluhan. Beliau merupakan ibu dari Muhammad Setyawan, salah satu jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

4) Ibu Muthmainnah. Beliau berusia 50 tahun. Beliau adalah lulusan dari Ponpes Al-Amien Sabrang Di Daerah Ambulu. Muthmainnah bekerja sebagai pedagang di pasar daerah Ambulu. Beliau merupakan ibu dari Shofia Ma'unah, salah satu jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

5) Ibu Wiwit. Usianya adalah 34 tahun. Beliau adalah lulusan dari Madrasah Aliyah Langon di daerah Ambulu. Wiwit bekerja sebagai pedagang gas LPG di toko milik sendiri. Beliau merupakan istri dari Budi, salah satu jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Alamat rumah beliau adalah Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

5. Hasil Penerapan Dzikir Khatm Khwajagan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan Dzikir Khatm Khwajagan yang dilakukan oleh jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani memberikan efek terhadap perubahan yang dirasakan seperti berikut:

- a. Muhtar Kusuma. Beliau menjelaskan bahwa setelah membaca Dzikir Khatm Khwajagan secara bersama, hati terasa tenang, tentram, hati jadi nyaman, dan bisa menata hati kita, karena dituntun untuk selalu mengingat Allah SWT. Dulu, beliau belum bisa beradaptasi dengan baik. Setiap hadir rapat dengan masyarakat setempat di balai kampung, beliau mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dan tidak mau mengalah, tetap kukuh untuk mempertahankan pendapat sendiri, acuh dengan pendapat orang lain. Tapi setelah belajar ngaji bersama dengan ikut majelis dzikiran ini, dan mendengarkan nasihat-nasihat dari kyai tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Beliau menyadari ternyata sikapnya yang seperti itu tidak baik, memaksakan kehendak itu tidak baik dan tidak semua orang bisa setuju dengan pendapatnya. Akhirnya semenjak itu, beliau belajar meskipun awalnya itu sulit untuk mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain, beliau berusaha untuk menerima, menghargai dan menghormati apa yang disampaikan oleh orang lain.

- b. Septian Hanggara. Beliau menjelaskan bahwa setelah mengikuti Dzikir Khatm Khwajagan merasakan ketenangan hati, ketentraman hati, selain itu juga bisa menahan diri dari emosi. Karena tujuan berdzikir adalah mendekatkan diri dan *taubatan nasuha*. Juga belajar menghidupkan hati, lebih tenang karena merasa lebih dekat dengan Allah, belajar mencintai Rosulullah SAW. dengan sepenuh hati, lebih merasa nyaman, sikap dan tingkah laku lebih ketata. Jika sebelumnya yang dipikirkan cuman dunia saja, dan setelahnya lebih memikirkan akhirat, untuk mengumpulkan tabungan mati. Dulu beliau pemalu dan merasa tidak cocok dengan keadaan lingkungan sekitar. Tidak pernah menegur sapa dengan tetangga, tidak pernah silaturahmi kerumah tetangga. beliau diam diri terus dirumah. ketika ada keperluan baru keluar, itupun keadaan disekitar lingkungan sudah sepi. Sekarang, semenjak ikut Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, beliau belajar banyak hal tentang kehidupan, bagaimana menjadi manusia yang baik terhadap siapapun. Beliau belajar untuk bertegur sapa dengan tetangga meskipun itu terasa aneh dan takut. Sampai akhirnya beliau merasa bahagia ketika hidup bertetangga dengan rukun, tidak sungkan jika memerlukan bantuan dan banyak hal-hal atau pengalaman baru yang didapat.
- c. Muhammad Setyawan. Beliau menjelaskan bahwa setelah mengikuti Dzikir Khatm Khwajagan hati menjadi tenang, tentram dan merasa lega. Semua beban terasa hilang. Rutinan Dzikir Khatm Khwajagan ini

sangat bermanfaat terhadap hidup beliau, hidup jadi lebih baik dan semuanya diniatkan untuk mencari ridho Allah swt. Awalnya yang dulu ibadah jarang; sering mabuk, setiap ada masalah dengan pasangan, teman ataupun keluarga, dilampiaskan ke mabuk. Sekarang, semakin rajin ibadahnya; belajar tentang tawadlu', jadi pola pikir dan perilaku juga bisa berubah; lebih positif dalam melakukan segala hal; beliau sering merenung untuk introspeksi diri; mulai untuk merubah kebiasaan buruk dengan melakukan hal-hal yang positif seperti ikut latihan sholat albanjari; berkumpul dengan orang sholih, tujuan dan harapannya selalu berada dijalan keridhoan allah SWT.

- d. Shofia Ma'unah. Beliau menjelaskan bahwa setelah mengikuti Dzikir Khatm Khwajagan beliau merasakan ketenangan jiwa, ketenangan hati, bebas dari penyakit hati, dan lebih membantu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Beliau menjalani hidup lebih santai dengan membesarkan rasa tawakkal, belajar lebih sabar, lapang dada, menerima qodar Allah swt. Mengenai ibadah, jelas hati kadang pasang surut. Tetapi setidaknya beliau menambah dzikirnya atau ibadahnya karena sudah ada ketentuan yang harus dijalani setelah melakukan baiat thoriqoh. Selain itu, ketika emosi, beliau lebih bisa mengendalikan diri atau ketika menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, beliau lebih bisa menerima dengan hati yang luas meskipun masih belajar. Karena dihati diusahakan untuk selalu ingat dengan sang pencipta. Kemudian mengenai sosial, beliau lebih bisa belajar

bertoleransi, tidak harus dia seperti atau mengikuti apa yang beliau dan mursyidnya lakukan. Beliau lebih belajar menghargai, berusaha selalu memaafkan atau meminta maaf, belajar mengalah, terutama belajar untuk selalu intropeksi diri.

- e. Budi. Beliau menjelaskan bahwa setelah mengikuti Dzikir Khatm Khwajagan beliau merasa hati menjadi tenang, tentram, selain itu juga bisa menahan diri dari emosi. Dulu, beliau tidak pernah memikirkan suatu hal dengan pertimbangan yang matang; beliau juga tidak bisa mengendalikan hawa nafsu karena terdesak kebutuhan untuk melakukan pencurian; jarang beribadah, tidak pernah membaca al-qur'an, tidak pernah berdzikir; suka mencuri; dan juga tidak pernah ikut kelompok tahlilan dengan tetangga. Sekarang, beliau lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan sesuatu; lebih bisa mengontrol emosi untuk tidak mengulangi melakukan pencurian karena belajar melaksanakan syariat Allah SWT; ibadah jadi rajin, sholat lima waktu tidak bolong, selalu berusaha mengingat Allah SWT, sering berdzikir, sering membaca al-qur'an; bertaubat, membuka usaha tambal ban dan juga menjual tabung gas LPG; setiap malam jum'at selalu ikut kelompok tahlilan bersama tetangga.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dalam penelitian dengan menyesuaikan dalam fokus masalah serta analisis dengan data yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian di dusun

Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara berurutan peneliti memaparkan secara rinci serta sistematis mengenai subjek yang diteliti dengan berpedoman fokus penelitian yaitu apakah dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

1. Apakah dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

Sebagaimana telah dijabarkan pada BAB II tentang pengertian kecerdasan spiritual, bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks mana yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual berhubungan dengan hati seseorang, sehingga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya dan dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosok/mengasahnya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan juga diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk

ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.⁴⁸ Seperti mengikuti rutinan kegiatan dzikir Khatm Khwajagan bersama yang dilakukan oleh jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan, desa Tanjungrejo, kecamatan Wuluhan, kabupaten Jember.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gus Muhammad Mujib bahwa:

“Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani memiliki 4 ajaran penting yang harus ada didalamnya, antarlain prasangka baik terhadap Allah SWT; kecintaan dan kepatuhan terhadap Rasulullah SAW; menjaga syariat Islam; dan taat kepada mursyid.”

“Setiap kegiatan rutin dzikir Khatm Khwajagan, sang mursyid (guru) memberikan bimbingan spiritual melalui ceramah, pengarahan atau mauidhoh hasanah secara jasmani dan rohani. ketika jauh dari sang mursyid atau sang mursyid tidak hadir dalam majelis dzikir tersebut, murid harus mempunyai keyakinan bahwa sang mursyid (guru) juga ikut hadir yang disebut *Robithoh*. Robithoh adalah menyambungkan diri kepada sang mursyid (guru) secara rohani dengan cara memanggil Nabi dan para syaikh (40 mata rantai Syaikh Naqsyabandi) untuk meminta syafaat mereka yang dipimpin oleh ketua jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di wilayah tersebut.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Muhammad Mujib diatas dapat dianalisis bahwa dalam rutinan majelis dzikir Khatm Khwajagan, seorang guru memberikan bimbingan spiritual berupa *mauidhoh hasanah* kepada murid (anggota thoriqoh) secara jasmani dan rohani. Seperti ceramah (siraman rohani) dan melakukan penyambungan diri kepada sang mursyid. Penguatan spiritual tersebut bertujuan untuk mengisi dan memperkuat keyakinan murid agar tercapainya istiqomah dalam melakukan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

⁴⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Penerbit Nuasa, 2001), 143.

⁴⁹ Muhammad Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 10 Januari 2021.

Hal ini sebagaimana hasil observasi pada kegiatan rutin dzikir Khatm Khwajagan di musholla Tarbiyatul Banat dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten jember. Fakta yang ditemukan adalah setiap kali rutin dilakukan, Syaikh memberikan bimbingan spiritual secara jasmani melalui ceramah atau mauidhoh hasanah kepada anggota jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang hadir dan secara rohani melalui *robithotusy syarifah* (penyambungan) kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat serta waliyullah. Ketika Sang mursyid (guru) tidak hadir maka ketua jam'iyah menggantikan posisi sang mursyid dalam memberikan bimbingan spiritual secara jasmani dan rohani untuk meyakinkan bahwa meskipun Syaikh tidak hadir secara jasmani, akan tetap hadir secara rohani.

Kecerdasan spiritual dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh pada perkembangan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhtar Kusuma salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani bahwa:

“Saya mengikuti rutin dzikir Khatm Khwajagan sejak tahun 2014. Alasan saya ikut adalah waktu itu saya diperkenalkan dzikir Khatm Khwajagan dan diajak oleh kakak untuk hadir di rutin dzikir. Alasan yang kedua, saya mencari guru yang bisa menyambungkan hati kepada Allah dan kanjeng Rasulullah SAW. Alasan yang ketiga, nyaman dihati dan bisa menyambung tali silaturrahmi terhadap anggota yang lain. *Alhamdulillah* keluarga saya sangat mendukung

kegiatan yang saya lakukan, asalkan itu positif dan bermanfaat dalam kehidupan.”⁵⁰

Terkait hal tersebut Septian Hanggara anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani juga mengutarakan bahwa:

“Saya ikut rutin dzikir khatm khwajagan itu tahun 2015. Alasan pertama itu saya diajak sama Gus Muhtar dan Gus Mujib (putra Alm kyai Mahsun). Alasan kedua yaitu saya kan nggak bisa ngaji, kemudian pingin lebih dekat lagi kepada Yang memberi Hidup, ikut golongannya orang yang pinter ngaji. Berhubung ada yang ngajak, jadi ya ikut saja. Dan alhamdulillah kesan pertama begitu istimewa hingga sekarang. Keluarga juga sangat penting buat saya, karena dukungan dari keluarga yang membuat hati saya yakin untuk lebih istiqomah lagi. Hal-hal penting yang membuat saya berubah adalah Suasana ketika kegiatan dzikir berlangsung, yaitu hening dan keras (semangat) sehingga dapat menyentuh hati yang paling dalam dan melebur (baqa-fana) dengan Allah. Selain suasana, hal yang paling berdampak terhadap perubahan yang saya rasakan adalah ceramah atau nasihat-nasihat atau siraman rohani yang disampaikan oleh ketua maupun mursyid. Dari situ saya mencerna nasihat-nasihat itu dengan baik dan belajar untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵¹

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Muhammad Setyawan anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani bahwasannya:

“Saya mengikuti rutin dzikir Khatm Khwajagan ini mulai tahun 2016 hingga sekarang. Awalnya dulu ikut majelis sholawatan, kemudian seiring berjalannya waktu, kami sekelompok dikenalin tentang dzikir khatm khwajagan ini oleh Gus Mujib (Putra Kyai Mahsun) dan diajak untuk memulai mengikuti rutin dzikir tersebut. Alhamdulillah respon dari keluarga saya sangat positif, mereka tidak melarang ataupun tanya-tanya tentang rutin ini. Dan menurut orangtua saya, selama itu ibadah ya dibiarkan soalnya positif. Ceramah (siraman rohani/nasihat-nasihat dari ketua ataupun mursyid menjadi pengaruh terbesar untuk saya dapat berubah menjadi orang yang lebih baik. Karena dari ceramah tersebut punya ilmu baru untuk diterapkan”⁵²

⁵⁰ Muhtar Kusuma, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 25 Januari 2021.

⁵¹ Septian Hanggara, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 05 Februari 2021.

⁵² Muhammad Setyawan, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 17 Februari 2021.

Begitu juga dengan Shofia Ma'unah anggota Thoriqoh Naqsyabandi

Haqqani mengungkapkan bahwa:

“Saya pertama kali mengenal Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani pada tahun 2016 karena diajak suami, karena beliau lebih dulu mengenal Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani sekaligus pembai’atannya. jadi saya juga memutuskan untuk mengikuti bai’at thoriqoh. Keluarga saya alhamdulillah mendukung sepenuhnya, bahkan apabila saya sedikit teledor selalu diingatkan setiap hari. Hal-hal penting yang membuat saya berubah adalah Menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh mursyid kepada saya. Selain itu juga suasana pembacaan dzikir khatm khwajagan sangat khidmat, sehingga saya dapat mengintrospeksi diri atas semua perbuatan yang sudah dilakukan. Hal itu sangat membantu dalam merubah diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.”⁵³

Budi salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani juga menyampaikan bahwa:

“Pada Tahun 2016, Saya diajak tetangga untuk ikut menghadiri rutinan dzikiran Khatm Khwajagan di musholla “Tarbiyatul Banat”, dan juga ingin taubat serta ingin keluar dari masalah pencurian karena takut masuk penjara. Selain itu, keluarga saya juga mendukung penuh dengan hal ini untuk mencari keberkahan dalam hidup. Hal-hal penting yang membuat saya berubah adalah Ceramah atau nasihat-nasihat, kemudian berlatih untuk menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh mursyid kepada saya. Hal itu sangat membantu dalam merubah diri untuk merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.”⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan penuturan dari Mariatun, keluarga dari salah satu anggota jam’iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani dengan penyampaian sebagai berikut:

“Ya sebagai orang tua, saya mendukung penuh dengan keputusan anak saya dalam ikut kegiatan positif ini. Apalagi dzikiran itu didampingi oleh Kyai, pasti Kyai memberikan pengarahan ke kehidupan yang lebih baik. Tidak ada kyai menjerumuskan orang ke hal-hal yang buruk. Karena orang tua mana yang tidak bahagia

⁵³ Shofia Maunah, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 10 Februari 2021.

⁵⁴ Budi, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 16 Maret 2021.

kalau anaknya belajar agama dengan baik, meskipun orang tua nya sangat sedikit ilmu tentang agama. Tapi ya namanya manusia, kadang ada teledornya, ya saya ingatkan.”⁵⁵

Mengenai hal tersebut dapat dianalisis bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh terhadap pengembangan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Faktor eksternal tersebut meliputi dukungan dari syaikh (guru), dukungan dari keluarga, dan dukungan dari sesama anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

Dalam hal ini dzikir Khatm Khwajagan mempunyai manfaat bagi yang mengamalkan baik secara lahiriyah atau batiniyah. Berdasarkan manfaatnya, juga berdampak terhadap perubahan sikap, perilaku dan pola pikir seseorang. Sehingga seseorang mampu memperbaiki hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia dan Tuhan. Sebagaimana yang di ceritakan oleh Muhtar Kusuma salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, beliau mengatakan bahwa:

“Hati menjadi tenang, Karena dituntun untuk selalu mengingat Allah SWT. Hal yang paling berdampak pada perubahan diri adalah suasana juga suara menggema ketika berlangsungnya kegiatan pembacaan dzikir Khatm Khwajagan itu sangat khusyu’, sehingga hati dan pikiran kita hanya tertuju kepada Allah, dan juga siraman rohani yang diberikan oleh syaikh dan mursyid selalu saya dengarkan dengan baik dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

“Perubahan penting yang saya rasakan adalah setidaknya bisa menata hati dengan baik, karena sebelumnya kemantapan didalam hati rasanya hampa karena nggak ada yang mengarahkan atau menuntun. Selain itu juga merasa lebih tawadlu’, selalu berpikiran positif, dan melakukan hal-hal yang positif kepada diri sendiri maupun orang lain. Dulu, saya belum bisa beradaptasi dengan baik. Setiap hadir rapat dengan masyarakat setempat di balai kampung, saya punya pendapat yang berbeda dengan orang lain dan tidak

⁵⁵ Mariatun, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 15 Juni 2021.

mau mengalah, tetep *ngeyel* pertahanin pendapat sendiri, acuh dengan pendapat orang lain. Tapi setelah belajar ngaji bersama dengan ikut majelis dzikiran ini, dan mendengarkan nasihat-nasihat dari kyai tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama manusia. saya menyadari bahwa sikap saya yang seperti itu tidak baik, memaksakan kehendak itu tidak baik. Tidak semua orang bisa setuju dengan pendapat saya. Akhirnya semenjak itu, saya belajar meskipun awalnya itu sulit untuk mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain, berusaha untuk menerima, menghargai dan menghormati apa yang disampaikan oleh orang lain. banyak teman-teman dari anggota dzikiran yang memberikan pengertian dan mengingatkan kepada saya untuk berusaha belajar saling menghormati dan menghargai sesama agar tidak terjadi pertengkaran gara-gara pendapat yang berbeda. Di dalam Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani diajarkan banyak hal, kita diajak untuk lebih dekat kepada Allah, selalu mengingat Allah kapanpun dimanapun termasuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya, diajak untuk lebih mencintai Rosulullah SAW. dengan cara meneladani *dawuh* dan perbuatan beliau, menambah keimanan kepada Allah, berkumpul dengan orang sholih, juga menyambung tali silaturrahmi dengan sesama jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.”⁵⁶

Diperkuat dengan hal yang disampaikan oleh Siti, keluarga Muhtar

Kusuma dalam wawancara berikut:

“Semenjak ikut thoriqoh kurang lebih 5 tahunan kayaknya, Muhtar itu kehidupannya mulai berubah. Dulu jarang sholat, nunggu dimarahin baru sholat. Sekarang rajin sekali ibadahnya, apalagi kan sekarang sudah menjadi pemimpin keluarga. Selain itu, dia kan orangnya suka maksain kehendak, apa yang dia mau harus diturutin. Tapi sekarang lebih bisa menghargai pendapat orang lain, lebih tawadlu’, dan sering ikut majelis sholawatan. Dulu kalau disuruh menggantikan imam di musholla tidak pernah mau, sekarang sudah sering menggantikan imam yang ada udzur.”⁵⁷

Septian Hanggara salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi

Haqqani juga mengatakan bahwa:

“Selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan merasakan ketenangan hati, ketentraman hati, selain itu juga bisa menahan diri dari emosi.

⁵⁶ Muhtar Kusuma, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 25 Januari 2021

⁵⁷ Siti, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 02 Februari 2021.

Hal yang paling berdampak pada perubahan diri adalah suasana juga suara menggemakan ketika kegiatan dzikir berlangsung, yaitu hening dan keras (semangat) sehingga dapat menyentuh hati yang paling dalam dan melebur (baqa-fana) dengan Allah. Selain suasana, hal yang paling berdampak terhadap perubahan yang saya rasakan adalah ceramah atau nasihat-nasihat atau siraman rohani yang disampaikan oleh ketua maupun mursyid. Dari situ saya mencerna nasihat-nasihat itu dengan baik dan belajar untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

“Perubahan yang saya rasakan setelah rutin mengikuti dzikir Khatm Khwajagan yaitu belajar menghidupkan hati, lebih tenang karena merasa lebih dekat dengan Allah, belajar mencintai Rosulullah SAW. dengan sepenuh hati, lebih merasa nyaman, sikap dan tingkah laku lebih ketata. Jika sebelumnya yang dipikirkan cuman dunia saja, dan setelahnya lebih memikirkan akhirat, untuk mengumpulkan tabungan mati. Karena setiap rutinan dzikir Khatm Khwajagan, kyai mengajak kita untuk belajar menghidupkan hati agar seimbang dengan pikiran; diajak untuk lebih mencintai rosulullah dengan bersholaawat, membaca al-qur’an dan berdzikir; diajak merenungi segala hal yang pernah dilakukan dimasa lalu, sudah benar atau belum dan berusaha untuk merubah yang buruk menjadi baik kedepannya. Pengetahuan saya tentang agama itu kurang. Saya menikah dan jadi pemimpin rumah tangga dan belum memiliki pedoman hidup yang kuat untuk membimbing istri secara baik dan benar. Saya merasa takut jika nanti apa yang dilakukan itu ternyata salah karena tidak punya ilmunya. Akhirnya saya ikut rutinan dzikir Khatm Khwajagan bersama istri. Didalam majelis ini saya menemukan suasana yang baru. Suasana yang hangat dan belum pernah dirasakan sebelumnya. Saya bersyukur ikut bergabung dan mengerti tentang bagaimana menempatkan hidup sesuai dengan ajaran allah yaitu ajaran islam. Saya kan termasuk penduduk baru di Tanjungrejo, menikah dengan orang sini dan tinggal bersama mertua. Saya dulu itu pemalu dan merasa tidak cocok dengan keadaan lingkungan sekitar. Menegur sapa dengan tetangga saja tidak pernah, apalagi silaturahmi kerumah tetangga, takut ada yang salah dengan apa yang saya lakukan. Jadi saya diam diri terus dirumah. Kalau ada keperluan baru keluar, itupun keadaan disekitar lingkungan sudah sepi. Sekarang, sejak saya ikut Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, saya belajar banyak hal tentang kehidupan, bagaimana menjadi manusia yang baik terhadap siapapun. Saya belajar untuk bertegur sapa dengan tetangga meskipun itu terasa aneh dan takut. Awalnya tidak nyaman, tapi hati terus berusaha untuk meyakinkan kalo sebenarnya saya itu bisa. Sampai akhirnya saya merasa bahagia ketika hidup bertetangga dengan rukun, tidak sungkan jika memerlukan bantuan dan banyak hal-hal atau pengalaman baru yang didapat. Kayak waktu itu saya pernah

dikasih buah-buahan hasil panen dari tetangga, alhamdulillah bersyukur banget. Pernah ya *nduk*, suatu hari saya dikasih rejeki banyak oleh Allah. Lalu *pingin* banget berbagi dengan orang lain, *ndelalah* saya dengar dari teman kalo ada orang yang memang benar-benar membutuhkan bantuan, dan langsung menuju rumahnya. Orangnya sudah tua, beliau tinggal sendirian dirumah yang agak reyot. Istrinya sudah meninggal, anaknya dua sudah berumah tangga semua dan merantau tidak pernah menjenguknya. Hati saya perih dan ngilu melihat kondisi kakek N itu. Tidak tega saya *nduk*, kemudian saya dan istri memberikan sedikit bantuan sembako dan uang untuk kelangsungan hidup kakek tersebut. Alhamdulillah kakek Nono bahagia, saya dan istripun juga ikut terharu menangis bahagia bisa membantu kakek Nono.”⁵⁸

Hal ini selaras dengan penuturan dari Suparmi sebagai keluarga, dalam wawancara berikut:

“Hanggara ikut dzikirkan sejak menikah dengan anak saya dan tinggal disini. Dia orangnya maluan, tidak pernah keluar rumah kecuali berangkat kerja. Tapi semenjak ikut dzikirkan, tingkah lakunya ada yang berbeda. Sudah mulai akrab dengan tetangga, bahkan sekarang dia sering diminta bantuan untuk mendaftar umkm. Selain itu, dia sering mengajak istrinya berjama’ah di musholla, rajin banget ibadahnya. kalau ada acara sholawatan pasti dia hadir, ya sama istrinya itu. Dia kemaren juga sempet pamit ke saya mengajak istri dan temannya untuk memberikan bantuan sembako mbah-mbah yang hidup sebatang kara di desa Silir.”⁵⁹

Shofia Maunah salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani juga menjelaskan bahwa:

“Saya merasakan ketenangan hati yang amat dalam, kayak tidak punya beban hidup dan pikiran jadi ringan. Hal yang paling berdampak pada perubahan diri adalah suasana juga suara menggema dan juga ceramah (siraman rohani/nasihat-nasihat dari ketua ataupun mursyid menjadi pengaruh terbesar untuk saya dapat berubah menjadi orang yang lebih baik.”

“Perubahan yang saya rasakan yaitu menjalani hidup lebih santai dengan membesarkan rasa tawakkal, belajar lebih sabar, lapang dada, menerima qodar Allah.”

⁵⁸ Septian Hanggara, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 05 Februari 2021.

⁵⁹ Suparmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 07 Februari 2021

“Mengenai ibadah, jelas hati kadang pasang surut. Tetapi setidaknya tambah dzikirnya atau ibadah nya karna sudah ada ketentuan yang harus dijalani setelah melakukan baiat thoriqoh. Selain itu, ketika emosi lebih bisa mengendalikan diri atau ketika menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, itu lebih bisa menerima dengan hati yang luas meskipun masih belajar. Soalnya dihati diusahakan untuk selalu ingat dengan sang pencipta.”

“Kemudian mengenai sosial, ya lebih bisa belajar bertoleransi, nggak harus dia seperti atau mengikuti apa yang saya dan guru saya lakukan. Lebih belajar menghargai, berusaha selalu memaafkan atau meminta maaf, belajar mengalah, terutama belajar untuk selalu introspeksi diri.”

“Ketika saya hidup dilingkungan orang-orang yang tidak menjalankan thoriqoh seperti saya. mereka kurang menghargai apa yang saya lakukan dan menganggap itu berlebihan. Saya santai dan tidak ambil pusing, tetap saja melakukan yang sudah menjadi kewajiban seseorang yang sudah mengikuti thoriqoh tanpa menghiraukan apa yang orang lain anggap buruk terhadap kita. Karena insyaallah kita belajar beribadah lillahi ta'ala, berusaha menghilangkan penyakit hati apapun itu, dan terus berusaha untuk membersihkan diri tanpa harus manusia tau. Insyaallah kalau sudah begitu jiwa kita tenang tanpa ada rasa khawatir atau gelisah, karna yang ada dalam hati kita hanya Allah tanpa memiliki rasa dendam kepada siapapun yang menyakiti.”⁶⁰

Hal ini senada dengan penjelasan dari ibu Muthmainnah, keluarga dari Shofia Ma'unah bahwa :

“Alhamdulillah mbak, seneng sekali. Karena Shofia kan dulu di pondok, tetapi tidak ikut bai'at thoriqoh. Kan sayang mbak, mumpung di pondok. Kalau perubahan, iya ada mbak, kayak dia rajin ibadahnya sekarang, tidak pernah emosian kalo ada yang tidak sesuai dengan keinginannya. Dulu kalau sholat masih nunggu akhir waktu dan juga gampang emosi. Ya, semoga mereka berdua Shofia dan suaminya semakin istiqomah dalam mengamalkannya. Juga menjadi pribadi yang lebih baik.”

Muhammad Setyawan salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi

Haqqani juga mengatakan bahwa:

“Hati saya menjadi tenang, tentram dan lega rasanya. Semua beban terasa hilang. Ya tentu sangat bermanfaat terhadap hidup saya,

⁶⁰ Shofia Maunah, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 10 Februari 2021.

hidup saya jadi lebih baik dan semuanya diniatkan untuk mencari ridho Allah swt. Hal yang paling berdampak pada perubahan diri adalah ceramah (siraman rohani/nasihat-nasihat dari ketua ataupun mursyid menjadi pengaruh terbesar untuk saya dapat berubah menjadi orang yang lebih baik.”

“Kalo perubahan pasti ada. Awalnya yang dulu ibadah jarang, sekarang semakin rajin ibadahnya. Karena disini saya diajarkan tentang tawadlu’, jadi pola pikir dan perilaku juga bisa berubah. Lebih positif dalam melakukan segala hal.”

“*Nuwun sewu ya nduk*, dulu saya sering mabuk, setiap ada masalah dengan pasangan, teman ataupun keluarga, ya larinya mabuk. Rasanya stress jadi hilang dan lebih enteng saja gitu. Awalnya sih diajak teman, nongkrong di warung kopi. Mereka membawa minuman ya isinya sejenis alkohol, tapi bukan tempat yang asli, diganti sama botol lain. Lalu ditawarkan nyobak sampai akhirnya tertarik untuk cobain minuman itu dan ketagihan. Rasanya sih gak enak, cuman bikin enteng dibadan dan hilang beban yang ada dipikiran. Sekarang, saya sering merenung untuk memikirkan apa sih yang sebenarnya tak pingini, hidup saya ya kegiatannya itu-itu saja. Kumpul-kumpul teman terus mabuk. Tidak ada manfaatnya, yang ada malah menghabiskan uang, minta orang tua pula. Akhirnya setelah saya diajak dan ikut Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 5 tahun ini, saya sadar dan mulai untuk merubah kebiasaan buruk dengan melakukan hal-hal yang positif. Seperti ikut latihan sholawat albanjari dan dzikir Khatm Khwajagan berkumpul dengan orang sholih, tujuan dan harapannya selalu berada dijalan keridhoan allah SWT.”⁶¹

Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Mariatun yang merupakan keluarga Muhammad Setyawan bahwa:

“Muh dulu mabuk ketularan temannya. Kebanyakan nongkrong kesana kemari, kalau berteman *ngawur*, ibadah juga *bolong-bolong*, kalau dibilangin orang tua selalu marah-marah. Tapi sekarang sudah tidak seperti itu lagi semenjak diajak dzikir bareng Gus Mujib. Jadi rajin ibadahnya, biasanya setelah sholat langsung berdiri dan pergi, sekarang mulai istiqomah wiridan. Tambah tawadlu’, semakin sopan kalau bicara sama orang tua, sering hadir kegiatan sholawatan juga, karena kebetulan saya kalau ada kegiatan sholawatan juga pasti hadir kalau tidak repot. Alhamdulillah *nduk*, sekarang Muh sudah mulai berubah jadi lebih baik. saya kadang

⁶¹ Muhammad Setyawan, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 17 Februari 2021.

nangis kalau ingat dia dulu parah banget mabuknya kayak yang tidak bisa berhenti.”⁶²

Budi salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani juga menjelaskan bahwa:

“Saya merasa hati menjadi tenang, tentram, selain itu juga bisa menahan diri dari emosi. Hal yang paling berdampak pada perubahan diri adalah suasana juga suara menggemakan dan ceramah atau nasihat-nasihat yang kemudian berlatih untuk menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh mursyid kepada saya. Hal itu sangat membantu dalam merubah diri untuk merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.”

“Banyak banget perubahan yang saya alami *nduk*. Dulu, tidak pernah memikirkan suatu hal dengan pertimbangan yang matang. Sekarang, lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan sesuatu. Dulu, tidak bisa mengendalikan hawa nafsu karena terdesak kebutuhan untuk melakukan pencurian. Sekarang, lebih bisa mengontrol emosi untuk tidak mengulangi melakukan pencurian karena belajar melaksanakan syariat Allah SWT. Dulu, jarang beribadah, tidak pernah membaca al-qur’an, tidak pernah berdzikir. Sekarang, ibadah jadi rajin, sholat lima waktu tidak bolong, selalu berusaha mengingat Allah SWT, sering berdzikir, sering membaca al-qur’an. Dulu, jadi maling. sekarang, berhenti jadi maling, bertaubat, membuka usaha tambal ban dan juga menjual tabung gas LPG. Dulu, tidak pernah ikut kelompok tahlilan dengan tetangga. Sekarang, setiap malam jum’at selalu ikut kelompok tahlilan bersama tetangga.”⁶³

Hal ini selaras dengan penuturan Wiwit, keluarga Budi dalam wawancara berikut:

“Alhamdulillah sekarang suami saya sudah bertaubat *nduk*. Dulu suka maling ke tetangga sampai saya itu merasa sangat malu dan sedih. Saya juga takut kalau suami saya sampai masuk penjara. Kerap sekali saya mengingatkannya, tapi dia susah dibilangin. Sekarang semenjak diajak temannya rutinan dzikir, dia mulai berubah *nduk*. Mulai rajin sholatnya, rajin membaca al-Qur’an, tidak pernah berkata kasar (misuh), selalu berdzikir setelah sholat, berhenti jadi maling, kalau ada apa-apa ngajak musyawarah, setiap malam jum’at rutin mengikuti kelompok tahlilan dan dzikir di

⁶² Mariatun, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 15 Juni 2021.

⁶³ Budi, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo, 22 Februari 2021.

musholla tarbiyatul banat. Apalagi sekarang kami sudah membuka usaha jualan gas LPG dan buka tambal ban dengan uang pinjaman dari saudara.”⁶⁴

Muhammad Mujib sebagai ketua jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani juga mengungkapkan tentang manfaat dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bahwa:

“Dzikiran Khatm Khwajagan adalah salah satu latihan spiritual yang memberikan manfaat terhadap pengembangan kecerdasan spiritual, karena tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar hati menjadi tenang. Spiritual itu kan berkaitan dengan hati atau jiwa. Ketika hati dan akal seimbang (sejalan), berarti hati sudah hidup. Jika hati sudah hidup, otomatis hubungan kita dengan Allah SWT ataupun sesama manusia akan lebih baik. Selain itu, akan bertambah iman kita, dapat berpikir secara luas, dapat memaknai hidup secara mendalam dan mendasar. Hidup untuk berbuat yang lebih baik sesuai ajaran Islam dan meneladani perkataan, perbuatan serta ketetapan Rasulullah SAW.”

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa narasumber diatas, dapat dianalisis bahwa dengan mengikuti rutinan dzikir Khatm Khwajagan dapat memberikan manfaat dan dampak dalam peningkatan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo yakni dengan mengubah sikap, perilaku dan pola pikir yang sebelumnya negatif menjadi lebih positif. Hal tersebut berdampak karena adanya ceramah dari mursyid dan suasana juga suara menggema ketika rutinan Dzikir Khatm Khwajagan berlangsung.

Individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi adalah individu yang telah memenuhi kriteria antarlain: mampu bersikap fleksibel (mempunyai keluwesan dalam menghadapi persoalan),

⁶⁴ Wiwit, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanjungrejo 16 Juni 2021.

tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup diilhami visi dan nilai-nilai, memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (holistik), kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan memiliki empati yang kuat. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Muhtar Kusuma, anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani bahwa:

“Saat berinteraksi dengan orang lain, Alhamdulillah kalau bertemu orang yang baru dikenal, saya biasanya mengakrabi dengan ngajak ngobrol duluan. Meskipun cuman basa basi saja.”

“Dalam menghadapi perbedaan pendapat, dulu saya ngga pernah mau mendengarkan pendapat orang lain, tapi kalau sekarang sudah tidak seperti itu lagi. saya lebih bisa menghargai pendapat orang lain agar tidak menyakiti hati orang lain.”

“Ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, ya namanya hidup kadang kenyataan memang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tapi, saya percaya bahwa ketentuan Allah adalah keputusan yang paling baik. Lebih memperbanyak istighfar dan sholawat.”

“Tergantung, cara mengkritiknya. Jika mereka mengkritik dengan perkataan yang baik, saya akan menerima dengan senang hati. Tapi, jika mereka mengkritik dengan perkataan yang buruk, iya tidak saya dengarkan.”

“Dalam keadaan yang berat. Saya pernah dalam keadaan yang berat, ketika itu panen tembakau tidak berhasil, Tidak laku, tidak ada yang mau membeli hanya karena tembakau yang sudah diasap kondisinya jelek. Ya mau gimana lagi, satu-satunya solusi adalah berserah diri kepada Allah dan juga selalu berpikir positif agar tetap kuat menerima apa yang ditetapkan oleh Allah kepada kita. Mungkin memang bukan rezeki kita.”

“Ketika sedang sakit, sekarang tidak pernah mengeluh. Karena saya yakin Allah akan menjadikan sakit ini untuk mengurangi dosa-dosa yang pernah saya lakukan, dan selalu yakin untuk sembuh.”

“Beribadah dan berdoa. Alhamdulillah sekarang saya melakukan ibadah sholat tepat waktu dan selalu berdoa. Kalau dulu sebelum

ikut Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, ibadah sholat selalu bolong-bolong dan berdoa juga jarang.”

“Dalam menanggapi suatu permasalahan, biasanya saya kaitkan permasalahan tersebut dengan berbagai hal dengan sudut pandang yang lain. seperti tujuan dan makna dari permasalahan tersebut.”

“Dalam mengambil sebuah keputusan. Saya biasanya mempertimbangkan positif dan negatifnya. Saya selalu berusaha untuk berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, dan harus dengan kepala dingin supaya tidak gegabah.”

“Ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah. Semisal saya bisa membantu apa yang dibutuhkan oleh kerabat/tetangga, ya saya pasti bantu. Namun jika kita tidak bisa membantu soal materi, saya memberi dukungan dan menenangkan kerabat/tetangga agar tidak terlalu larut dalam musibah yang menimpanya.”

Muhammad setyawan, salah satu jamaah Thoriqoh Naqsyabandi

Haqqani juga menjelaskan bahwa:

“Saat berinteraksi dengan orang lain, saya suka ngajak ngobrol dengan orang baru dikenal, karena biasanya disitu ada pengalaman-pengalaman baru yang disampaikan untuk menambah pengetahuan saya juga.

“Dalam menghadapi perbedaan pendapat, lebih menghargai pendapat orang lain, siapa tau pendapat orang lain lebih mencakup segala hal dari pada pendapat saya.”

“Ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, ya bersabar, sambil membaca istighfar dan berserah diri kepada Allah serta memulai hal baru untuk menambah semangat dalam menjalani hidup.”

“Ya tergantung, dia mengkritiknya dengan baik atau tidak? Jika dengan baik maka saya pasti menerima dan berusaha memperbaiki diri. Jika dengan marah, maka saya biarkan saja dari pada adu mulut nggak baik juga kan.”

“Dalam keadaan yang berat, berserah diri kepada Allah dan meminta untuk diberi kekuatan dan sabar dalam kondisi apapun serta percaya bahwa Allah akan selalu bersama kita.”

“Ketika diberi sakit, sabar dan tabah serta harus yakin bahwa cobaan yang datang ke kita itu untuk mengugurkan dosa-dosa yang pernah dilakukan.”

“Cinta kepada Allah Semenjak ikut pembai’atan thoriqoh ini, saya merasa lebih dekat dengan Allah dibanding yang sebelumnya. Sekarang apapun yang saya lakukan, hanya untuk menggapai ridho Allah.”

“Beribadah dan berdoa. Iya jelas setiap hari saya beribadah dan berdoa setiap waktu. Karena di thoriqoh ini diajarkan bahwa kita

harus selalu mendekatkan diri kepada Allah salah satunya yaitu beribadah dan berdoa.”

“Melakukan suatu keonaran. Bukan onar sih, lebih tepatnya yaitu mabuk (konsumsi minuman beralkohol). Karena kebanyakan minum akhirnya sempat bertengkar dengan teman sendiri.”

“Dalam menanggapi suatu permasalahan, Harus berpikir dengan kepala dingin, tidak tergesa-gesa, memandang suatu permasalahan dengan berbagai sisi agar menemukan solusi yang tepat.”

“Dalam mengambil sebuah keputusan. Ketika mau mengambil keputusan, saya sangat berhati-hati dengan mempertimbangkan baik buruknya konsekuensi yang kita rasakan nantinya. Agar tidak salah dalam mengambil keputusan.”

“Ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah. Memberikan semangat agar tidak larut dalam kesedihan, dan memberikan bantuan dengan kemampuan kita.”

Budi salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani juga menyatakan bahwa:

“Saat berinteraksi dengan orang lain, Alhamdulillah saya tidak kesulitan untuk berinteraksi dengan orang baru. saya ajak ngobrol ya meskipun sekedar basa basi, siapa tau bisa tukar pengalaman.”

“Dalam menghadapi perbedaan pendapat, lebih menghargai dan menghormati pendapat orang lain, agar tidak terjadi keributan.”

“Ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, bersabar, ikhlas dan berusaha tawakkal kepada Allah, serta tetap semangat dalam menjalani kehidupan.”

“Jika seseorang mengkritik, ya saya ambil kritik yang membangun untuk introspeksi diri, dan memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.”

“Dalam keadaan yang berat, ya harus tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, membesarkan rasa tawakkal kepada Allah dan yakin sesuatu saat nanti akan berganti dengan suatu yang baik.”

“Ketika diberi sakit, sedikit banyak pasti ada mengeluhnya, Tapi ya tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, dan mencari obat untuk mendapatkan kesembuhan. Karena rasa sakit yang diberikan oleh Allah akan mengugurkan dosa-dosa kita.”

“Cinta kepada Allah, Alhamdulillah dengan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah, maka tumbuhlah rasa cinta kepadanya. Apapun yang saya inginkan, saya pasrahkan kepada Allah swt.”

“Beribadah dan berdoa. Alhamdulillah sekarang saya lebih istiqomah dalam beribadah dan berdoa, benar-benar berbanding terbalik dengan kehidupan saya sebelumnya.”

“Melakukan suatu keonaran. Dulu pernah, ketika saya mencuri ternak milik tetangga. Sampai saya dibawa ke polsek setempat.”

“Dalam menanggapi suatu permasalahan. Melihat dari sisi baik dan sisi buruknya terlebih dahulu, kemudian ketemu titik tengahnya dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan itu.”

“Dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk sekarang dan kedepannya, Saya lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, agar tidak salah langkah lagi seperti pengalaman yang dulu.”

“Ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah. Memberikan dukungan kepada kerabat atau tetangga, agar tetap sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan.”

Shofia Maunah salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

juga menjelaskan bahwa:

“Saat berinteraksi dengan orang lain, menyapa atau mengajaknya ngobrol. Alhamdulillah saya tidak kesulitan untuk berinteraksi dengan orang baru.”

“Dalam menghadapi perbedaan pendapat, lebih menghargai pendapat orang lain, dan sadar diri jika pendapat diri sendiri mempunyai kekurangan dan mungkin pendapat orang lain lebih luas.”

“Ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, bersabar dan membesarkan rasa tawakkal kepada Allah, serta tetap berusaha untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan.”

“Jika seseorang mengkritik, ya saya ambil sisi baiknya dan membuang sisi buruknya. Tidak semua orang mengkritik kita untuk membangun sikap dan perilaku kita, kadang ada juga kritik yang menjatuhkan. Tergantung kita mau menerima atau enggak, tetapi diusahakan untuk tidak bertengkar hanya karena suatu kritikan.”

“Dalam keadaan yang berat, ya harus tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, membesarkan rasa tawakkal kepada Allah dan yakin sesuatu yang berat akan menjadi ringan jika kita selalu mendekatkan diri kepada Allah dan bisa melewatinya dengan baik.”

“Ketika diberi sakit, sedikit banyak pasti ada mengeluhnya, karena manusia kadang sadar dan kadang tidak. Tapi ya tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, dan yakin Allah memberikan sakit untuk mengururkan dosa-dosa kita, bukan karena Allah marah sama kita.”

“Cinta kepada Allah, Alhamdulillah dengan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah, maka tumbuhlah rasa cinta kepadaNya. Apapun yang saya inginkan, tidak lupa untuk selalu melibatkan Allah dalam segala urusan. Agar mendapat ridhoNya.”

“Beribadah dan berdoa. Iya saya alhamdulillah selalu beribadah dan berdoa setiap waktu. Kecuali kalau pas ada udzur (haid). Karena kalau sudah terbiasa, rasanya hampa jika tidak melakukannya.”

“Melakukan suatu keonaran. Alhamdulillah tidak pernah sedikpun saya melakukan keonaran di lingkungan sekitar.”

“Dalam menanggapi suatu permasalahan. Melihat dari sisi baik dan sisi buruknya terlebih dahulu, kemudian suka ketemu titik tengahnya maka dapat mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.”

“Dalam mengambil sebuah keputusan. Saya sangat berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, karena saya tidak mau jika keputusan yang diambil ternyata mempunyai resiko yang buruk dibelakang hari.”

“Ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah, ya datang kerumahnya untuk memberikan dukungan kepada kerabat atau tetangga, agar sabar dan tabah dalam menjalani hidup.”

Septian Hanggara salah satu anggota Thoriqoh Naqsyabandi

Haqqani juga mengatakan bahwa:

“Saat berinteraksi dengan orang lain. Untuk sekarang, saya sudah bisa berkomunikasi baik dengan orang-orang yang baru dikenal. Mengajak ngobrol meskipun sekedar basa-basi saja. Karena saya selalu berlatih untuk belajar mengakrabi orang, dan hal seperti itu memang tidak gampang juga membutuhkan waktu untuk terbiasa berinteraksi dengan baik.”

“Dalam menghadapi perbedaan pendapat, ya menghargai pendapat orang lain agar tidak terjadi keributan dan mencari titik tengahnya dari semua pendapat yang sudah ada.”

“Ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, iya harus bersabar, karena memang dasarnya itu adalah ketetapan Allah swt. Mau tidak mau ya harus tetap menerima, dan belajar untuk mengendalikan hawa nafsu kita.”

“Jika seseorang mengkritik. Saya suka di kritik, tapi ya tergantung cara mereka menyampaikan kritikan kepada saya. Kalau seseorang menyampaikan dengan cara yang baik, ya saya akan menerima dengan baik juga. Tetapi kalau menyampaikan dengan perasaan emosi, ya cuman saya dengarkan saja dan mengiyakan apa yang mereka sampaikan agar tidak berdebat karena saya juga malas untuk mendebatkan hal itu.”

“Dalam keadaan yang berat, kita harus menerima segala keadaan dengan selalu bersyukur dan tawakkal kepada Allah. Juga harus mempunyai keyakinan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian kepada manusia diluar batas kemampuannya. Kalau kita dalam keadaan yang berat, pasti kita bisa melewatinya dengan baik.”

“Ketika diberi sakit, mengeluh iya, tapi tidak terlalu. Ya cuman bilang “kok sakit sekali ya allah”. Saya ketika sakit selalu teringat pesan dari mursyid, beliau menyampaikan bahwa “sakit adalah cara allah menggugurkan dosa-dosa yang telah dilakukan.” Dari situ saya yakin bahwa allah telah mengurangi dosa saya. Sakit memang tidak enak, tapi kalau Allah sudah berkendak untuk sembuh, ya pasti sembuh. Yang penting berusaha berobat dulu dan selalu berdoa kepada Allah, minta sama Allah untuk diberikan kesembuhan.”

“Cinta saya kepada Allah masih sedikit dibandingkan dengan cinta mursyid kepada Allah. Tetapi saya terus belajar dan berlatih untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah agar cinta saya kepada Allah sama dengan cinta mursyid kepada Allah.”

“Beribadah dan berdoa. Alhamdulillah semenjak ikut thoriqoh, mulai istiqomah dalam beribadah dan berdoa. Karena mursyid selalu mengingatkan kita untuk terus mendekatkan diri kepada Allah.”

“Melakukan suatu keonaran. Alhamdulillah tidak pernah, ya jangan sampai lah. Lagian malu kalau berbuat onar, dan bisa dicap buruk keluarga saya.”

“Dalam menanggapi suatu permasalahan, ya dilihat dulu permasalahannya, apa yang menjadi masalah, positifnya gimana, negatifnya gimana. Nanti kalau sudah ketemu semua, akan mudah untuk mencari solusinya.”

“Dalam mengambil sebuah keputusan. Mempertimbangkan keputusan itu dengan banyak sisi. Kalau saya ambil keputusan yang ini, resiko apa yang didapatkan. Kalau saya mengambil keputusan yang itu, resiko apa yang didapatkan. Kalau sudah tau resiko seperti ini itu, baru bisa mengambil keputusan yang sebenarnya. ”

“Ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah, ya ikutan sedih, dan berusaha untuk menenangkan agar tetap sabar menjalani kehidupan. Semisal mereka butuh bantuan materi, ya apa yang bisa saya bantu pasti akan membantu. Tetapi sesuai kemampuan saya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani telah memenuhi karakteristik yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik yakni mampu bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Menjadikan hidup bermakna dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Memiliki rasa

tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (holistik), kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan memiliki empati yang kuat.

C. Pembahasan temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁵

1. Apakah Dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

a. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

Berdasarkan temuan penelitian dalam kegiatan rutin dzikir Khatm Khwajagan yang dilakukan oleh jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di dusun Krajan Wetan desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember bahwa terdapat faktor yang mendukung terhadap berkembangnya kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 94.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu sendiri. Faktor ini meliputi keinginan melatih diri untuk menerapkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani dengan istiqomah dan sebaik-baiknya.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan masyarakat. Yakni ajakan dari kerabat, ajakan dari keluarga, dukungan dari keluarga, dukungan dari Muryid dan suasana. Dukungan dari Mursyid yakni melalui ceramah atau siraman rohani atau nasihat-nasihat yang diberikan Syaikh ketika sebelum maupun sesudah rutinan dzikir berlangsung. Dari ceramah tersebut, kemudian diterapkan ke dalam aktifitas sehari-hari sehingga kecerdasan spiritualnya dapat terasah dengan baik.

Selain ceramah, faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan spiritual adalah suasana dan suara ketika kegiatan dzikir berlangsung, yaitu khidmat dan menggema sehingga dapat menyentuh hati yang paling dalam dan melebur (baqa-fana) dengan Allah SWT.

Temuan ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang. Faktor tersebut

adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembawaan diri (akal dan kepercayaan) yang terbekali sejak lahir untuk mendatangkan kebaikan atau kemudhorotan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁶⁶

b. Implementasi dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa Dzikir Khatm Khwajagan mempunyai manfaat lahiriah maupun bathiniah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT: yakni dengan rutin mengikuti Dzikir Khatm Kwajagan bersama, jamaah merasa lebih dekat dengan Allah SWT, dan merasa bercakapan langsung dengan Allah SWT.
- 2) Memberikan perasaan tenang dan tentram dalam hati: yakni jamaah merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam hati. Ketika rutin melaksanakan Dzikir Khatm Khwajagan bersama, jamaah menjadi tidak mudah gelisah, bingung ataupun khawatir karena hati sudah merasa tenang dan tentram dengan menyandarkan segala keluh kesah hanya kepada Allah SWT.

⁶⁶ Syamsu Yusuf, 136.

- 3) Memperkuat iman, islam, dan ihsan: yakni jamaah dapat menambah kekuatan keyakinan, melakukan perbuatan sesuai syari'at Allah SWT, melakukan sesuatu perbuatan dengan hati-hati karena selalu merasa dilihat Allah kapanpun dan dimanapun.
- 4) Membimbing hati selalu mengingat dan menyebut Allah SWT: yakni dengan selalu berdzikir rutin bersama, hati jamaah akan terbimbing untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menyebut-Nya.
- 5) Sarana untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT: yakni jamaah berusaha untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT atas ketetapan-ketetapan yang telah dilimpahkan kepada semua makhluk-Nya.
- 6) Mendapat ridho Allah SWT: yaitu dengan berdzikir secara rutin, jamaah mengharapkan ridho dari Allah SWT dalam setiap hal kebaikan, karena hanya Allah-lah tempat keridhoan terbesar dari yang lainnya.
- 7) Menghilangkan penyakit hati: yaitu berdzikir itu termasuk obat dari segala penyakit hati seperti iri, dengki, riya', sombong, angkuh, dan lain sebagainya. Jamaah melakukan dzikir secara rutin, dapat menjauhkan dan menghilangkan anggota jamaah dari penyakit hati.

- 8) Mengatur emosi: jamaah lebih mudah mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Sehingga terhindar dari pertengkaran dengan sesama.
- 9) Introspeksi diri: yakni jamaah merenungi tentang kehidupan yang dijalani sudah benar atau masih salah, kemudian merubah sesuatu yang sebelumnya tidak bermanfaat bagi dirinya dengan sesuatu yang lebih jelas manfaatnya dengan menjauh dari memikirkan perkara duniawi dan memikirkan hal yang baik untuk selalu dijalan Allah SWT dengan memutuskan untuk masuk dalam organisasi Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani untuk persiapan tabungan di akhirat.
- 10) Berkumpul dengan orang sholeh dan bahagia berbuat kebaikan: yakni jamaah merasa bahagia karena sering berkumpul dengan orang sholeh seperti syaikh-syaikh (mursyid) melalui berdzikir bersama dan mengharapkan keberkahannya.

Hal ini senada dengan pendapat Ash-Shiddieqy dalam teorinya bahwa, manfaat yang diperoleh oleh orang-orang yang berdzikir yaitu: Berdzikir menjadi bentuk terbaik sangka kepada Allah SWT; Mendapatkan rahmat dan inayah-Nya; Tergolong hamba-hamba pilihan Allah SWT; Membimbing hati selalu mengingat dan menyebut Allah SWT; Terhindar dari azab; Terjaga dari godaan syaitan; Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat; Sarana menuju tingkatan yang lebih tinggi kepada Allah SWT; Menyinari hati dan

menghilangkan kegelapan jiwa; Menguatkan iman dan Islam; Mendapatkan kemuliaan dan kehormatan di hari kiamat; Melepaskan diri dari penyesalan. Mendapat penjagaan dan pengawalan dari malaikat; Allah SWT mengutus malaikat untuk melihat keadaan orang yang berdzikir; Berkumpul dengan orang saleh yang berdzikir, akan menjadi saleh juga; Tergolong orang-orang yang berbahagia karena berbuat kebaikan; Mendapat ampunan dan keridhaan Allah SWT; Terhindar dari kefasikan; Menjadi tolak ukur untuk mengetahui derajat yang diperoleh di sisi Allah SWT; Mendapat syafaat dari para Nabi.⁶⁷

Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa manfaat yang diperoleh dari Dzikir Khatm Khwajagan menyebabkan adanya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang disebabkan oleh adanya dorongan (tuntunan) dari mursyid, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Selain itu, juga adanya pembiasaan diri dari dalam individu sendiri untuk menerapkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

Bukan hanya karena berdzikir saja, jamaah juga menerapkan ajaran penting Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang lain seperti melakukan segala perintah Allah SWT yang meliputi belajar melakukan ibadah (sholat, puasa, sholat malam, membaca al-qur'an dan lain lain) dengan istiqomah. Selain itu jamaah juga melakukan

⁶⁷ Nikmatul Maula. "Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren AlfadlluWal-Fadlilah Kaliwungu Kendal." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 30.

suatu kebajikan seperti menghormati orang lain, mempunyai empati terhadap orang lain, berbaik sangka kepada sesama serta menambah kecintaan dan kepatuhan kepada Rasulullah SAW seperti membaca sholawat, meneladani ucapan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah SAW. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan kecerdasan spiritual yang dimiliki menjadi baik dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Kemampuan bersikap fleksibel

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya suka memaksakan kehendak, sulit beradaptasi dengan lingkungan, dan intoleransi terhadap orang lain. Sekarang menjadi lebih belajar menghargai dan menghormati sesama manusia, belajar tawadlu', menyambung silaturahmi dengan anggota yang lain, mudah bergaul dengan situasi dan kondisi di lingkungan baru, dan toleransi terhadap orang lain.

b) Tingkat kesadaran yang tinggi

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya memaksakan kehendak, sombong, dan mudah marah ketika ada seseorang yang mengkritik. Sekarang ketika ada seseorang yang mengkritik menjadi lebih mudah menerima dengan senang hati, mengambil sisi baiknya dan membuang sisi buruknya untuk introspeksi diri.

c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya seseorang suka mengeluh ketika mendapatkan cobaan, memandang cobaan hanya dari sisi negatif, putus asa dan suudhon kepada Allah SWT. Sekarang menjadi lebih belajar sabar, tawakkal, ikhlas menerima dan percaya bahwa ketentuan Allah SWT adalah keputusan yang paling baik, berserah diri kepada Allah SWT dan juga selalu berpikir positif agar tetap kuat menerima apa yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada kita memandang cobaan dengan hal yang positif sebagai intropeksi diri, lebih sabar dan tawakkal kepada Allah SWT.

d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya seseorang suka mengeluh ketika mendapatkan cobaan, memandang cobaan hanya dari sisi negatif, dan suudhon kepada Allah SWT. Sekarang menjadi lebih belajar husnudzon ikhlas menerima qodar Allah SWT, memandang cobaan dengan hal yang positif sebagai intropeksi diri, lebih sabar dan tawakkal kepada Allah SWT.

e) Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya pengetahuan tentang agama

sedikit, belum mempunyai pedoman hidup yang kuat, dan iman yang kurang, ibadah sholat selalu bolong-bolong dan jarang berdoa. Sekarang menjadi lebih kuat imannya, mempunyai pedoman hidup yang kuat dengan mengamalkan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya, melakukan ibadah sholat tepat waktu istiqomah dan selalu berdoa, selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu melibatkan Allah SWT dalam segala urusan, dan berhenti melakukan hal-hal buruk karena merasa diawasi oleh Allah SWT.

f) Memiliki rasa tanggung jawab Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya, melakukan hal-hal yang negatif seperti mabuk (konsumsi minuman beralkohol) karena kebanyakan minum akhirnya sempat bertengkar dengan teman sendiri, mencuri ternak milik tetangga sampai saya dibawa ke polsek setempat, nongkrong tidak jelas dan suka menghabiskan uang dengan hal yang tidak bermanfaat. Sekarang, bertanggungjawab dalam perbuatan dengan berhenti melakukan hal-hal buruk karena merasa diawasi oleh Allah SWT, dan melakukan kegiatan positif dengan ikut sholat albanjari serta bertanggungjawab dalam perkataan agar tidak menyakiti perasaan orang lain seperti berkata kasar.

g) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (holistik)

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya, dalam menanggapi suatu permasalahan hidup. memandang suatu permasalahan dengan berbagai sisi tujuan dan maknanya. Sekarang, lebih berpikir dengan kepala dingin, tidak tergesa-gesa, serta memandang suatu permasalahan dengan berbagai sisi dan sudut pandang agar menemukan solusi yang tepat.

h) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya, selalu gegabah dalam mengambil keputusan, tidak pernah memikirkan resiko yang didapatkan. Sekarang sudah bisa mempertimbangkan keputusan itu dengan banyak sisi antara baik buruknya konsekuensi, positif negatifnya dengan kepala dingin agar tidak salah langkah dan mempunyai resiko yang buruk dibelakang hari

i) Memiliki empati yang kuat

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ditemukan bahwa jika sebelumnya, ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah, perasaannya biasa saja

dan tidak pernah membantu. Sekarang, lebih merasa prihatin dan memberikan dukungan untuk menenangkan, agar tetap sabar tabah menjalani kehidupan serta membantu. sesuai kemampuan yang dimiliki.

Temuan ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall tentang indikator orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi atau berkembang dengan baik yakni bersikap fleksibel (adaptif dan spontan aktif), tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai-nilai; dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.⁶⁸



⁶⁸ Abd. Wahab & Umiarso, 223.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait implementasi dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani yang disebabkan oleh adanya dorongan (tuntunan) dari mursyid, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Selain itu, juga adanya pembiasaan diri dari dalam individu sendiri untuk menerapkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani seperti melakukan segala perintah Allah SWT yang meliputi belajar melakukan ibadah (sholat, puasa, sholat malam, membaca al-qur'an dan lain lain) dengan istiqomah. Bukan hanya karena berdzikir saja, peningkatan kecerdasan jamaah juga melakukan suatu kebajikan seperti menghormati orang lain, mempunyai empati terhadap orang lain, berbaik sangka kepada sesama serta menambah kecintaan dan kepatuhan kepada Rasulullah SAW seperti membaca sholawat, meneladani ucapan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah SAW. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan kecerdasan spiritual yang dimiliki jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang disampaikan peneliti:

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi, sehingga khazanah dzikir dalam mencerdaskan spiritual kehidupan sehari-hari lebih berkembang, serta mengkaji lebih dalam untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, hasil penelitian ini untuk menjadi motivasi yang kuat, meningkatkan kesemangatan dan keistiqomahan dalam membaca dzikir Khatm Khwajagan baik dalam kelompok atau individu.
3. Masyarakat umum, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang dzikir khatm khwajagan, juga manfaat pembacaan dzikir Khatm Khwajagan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Mujib Dan Yusuf Mudzakkir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abd. Wahab & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2001.
- Al-Islam. *Muamalah Dan Akhlak*. Jakarta: Rineke Cipta, 2007.
- Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabadiyah Di Indonesia (Survei Historis, Geografis, Dan Sosiologis)*. Bandung: Mizan, 1992.
- Danah Zohar Dan Ian Marshall. *Sq Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Danah Zohar & Ian Marshall, *Sq Kecerdasan Spiritual, Terj. Rahani Astuti, Dkk*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Departemen Agama RI
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Ber Keadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Ghozali, Ahmad. *Zikir Dan Amalan Nabi Sehari-Hari*. Jakarta: Zahra, 2006.
- Jhon M. Echols Dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia, 2000.
- Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjejep Roehandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referense (Gp Press Group), 2013.
- Mulyati, Sri *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Munir, Amin Samsul. *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016.

Nasution, *Melejitkan Sq Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Poerwadarminta, Wjs. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Rahayu, Iin Tri. *Perspektif Islam & Psikologi Kontempororer*. Malang: Uin-Malang Press (Anggota Ikapi), Cet I, 2009.

Shiddieqy. *Pedoman Zikir Dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.

Subandi. *Psikologi Dzikir. Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa Sq Lebih Penting Dari Iq Dan Eq*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa Mengapa Sq Lebih Penting Dari Pada Iq Dan Eq*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Suparsaputra, Uhar *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2013.

Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

Jurnal:

Rusan, “*Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence*”. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.16 No.1 Juni 2013.

Skripsi:

Damayanti, Fransiska. “Pelaksanaan Bimbingan Dzikir Bagi Lansia Di Balai Kesejahteraan Sosial (Bakesos) Muhammadiyah Kabupaten Klaten.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

Maula, Nikmatul. “Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren Alfadlluwal-Fadlilah Kaliwungu Kendal.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

Nisa’, Roisatun “Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur’an.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

- Safitri, Ayu “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelisun Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek.” Skripsi, Iain Tulungagung, 2015.
- Walidah, Farikhatul. “Telaah Komparatif Atas Pemikir Donah Zohar, Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Tentang Kecerdasan Spiritual.” Skripsi, Iain Salatiga, 2013.
- Warni. “Dzikir Dan Kesehatan Mental Studi Al-Qur’an Surah Ar-Ra’du Ayat 28 Dalam Tafsir Alazhar.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Cynthia Wulandari Tampi, “Deskripsi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2021 Yogyakarta Tahun 2015 dan Usulan Topik-Topik Bimbingan Klasikal.” Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015.
- Samsuri Arip, “Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jema’ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar)”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Suci Maulida
NIM : D20163029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Juli 2021

Saya yang menyatakan



SITI SUCI MAULIDA
NIM D20163029

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember).	Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikir Khatm Khwajagan 2. Kecerdasan Spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> a. Deskripsi dzikir khatm khwajagan b. Metode pelaksanaan dzikir Khatm Khwajagan a. Berhubungan dengan tuhan b. Berhubungan dengan diri sendiri c. Berhubungan dengan sesama manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara ketua, anggota dan keluarga Jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis Penelitian: Etnografi 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi Data 4. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana deskripsi dari dzikir Khatm Khwajagan serta metode pelaksanaannya ? 2. Bagaimanakah dzikir Khatm Khwajagan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Mengamati lokasi tempat penelitian yaitu Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan rutinan dzikir Khatm Khwajagan di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- c. Keadaan anggota jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Wawancara

I. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pekerjaan :
- d. Hari/tanggal :
- e. Tempat :

II. Sasaran Wawancara

- a. Ketua Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.
- b. Anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.
- c. Keluarga dari jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.

III. Butir-butir Wawancara

- a. **Pertanyaan untuk ketua Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani**

1. Sejak kapan anda memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana sejarah adanya dzikir Khatm Khwajagan di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
3. Apa alasan anda dalam upaya menyebarkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
4. Apa saja prinsip ajaran dari Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?
5. Menurut anda, apakah dzikir Khatm Khwajagan mempunyai peran penting terhadap kelangsungan hidup seseorang? Mengapa, dan jelaskan!
6. Menurut anda, apakah dzikir Khatm Khwajagan dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan spiritual anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?
7. Bagaimana anda dapat melihat perubahan yang terjadi pada anggota sebagai akibat dari penerapan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?

b. Pertanyaan untuk jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

• **Umum :**

1. Sejak kapan anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?

2. Apa motivasi anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?
3. Sudah berapa lama anda menerapkan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah keluarga mengetahui jika anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Bagaimana respon dari keluarga?
5. Apa yang anda rasakan selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apakah ada manfaat yang anda rasakan?
6. Adakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti rutinan dzikir khatm khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja?
7. Hal apa yang paling berdampak pada perubahan diri anda?

- **Kemampuan Bersikap Fleksibel**

1. Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan orang lain atau dilingkungan yang baru?
2. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perbedaan pendapat?

- **Tingkat Kesadaran yang Tinggi**

1. Jika seseorang mengkritik anda, apa yang akan anda lakukan?

- **Kemampuan Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan**

1. Ketika anda dalam keadaan yang berat, apa yang anda lakukan untuk menyikapi hal tersebut?
2. Apa yang anda lakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?

- **Kemampuan Untuk Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit**

1. Ketika anda diberi cobaan sakit, bagaimana sikap anda, apakah anda suka mengeluh?

- **Kualitas Hidup Diilhami Visi dan Nilai-Nilai**

1. Apakah anda sudah merasa cinta kepada Allah dalam hati anda?
2. Apakah anda melakukan ibadah dan memanjatkan doa setiap waktu?

- **Memiliki Rasa Tanggung Jawab dan Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu**

1. Apakah anda pernah melakukan suatu keonaran di lingkungan sekitar?

- **Kecenderungan Untuk Melihat Keterkaitan Antara Berbagai Hal (Holistik)**

1. Bagaimana cara anda dalam menanggapi suatu permasalahan hidup?

- **Kecenderungan Untuk Bertanya “Mengapa” Atau “Bagaimana” dan Berupaya Untuk Mencari Jawaban-Jawaban yang Mendasar**

1. Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?

- **Memiliki Empati yang Kuat**

1. Bagaimana sikap anda ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah?

c. Pertanyaan untuk keluarga dari jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani

- 1) Apakah anda mengetahui kalau saudara/saudari mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?

- 2) Bagaimana pendapat anda melihat saudara/saudari memutuskan untuk masuk dan mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?

- 3) Menurut anda, apakah terdapat perubahan yang terlihat dari segi sikap, perilaku dan pola pikir saudara/saudari antara sebelum dan sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Dan apa saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara/saudari yang anda ketahui sebelum mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?

- 4) Bagaimana sikap, perilaku dan pola pikir saudara/saudari yang anda ketahui sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?

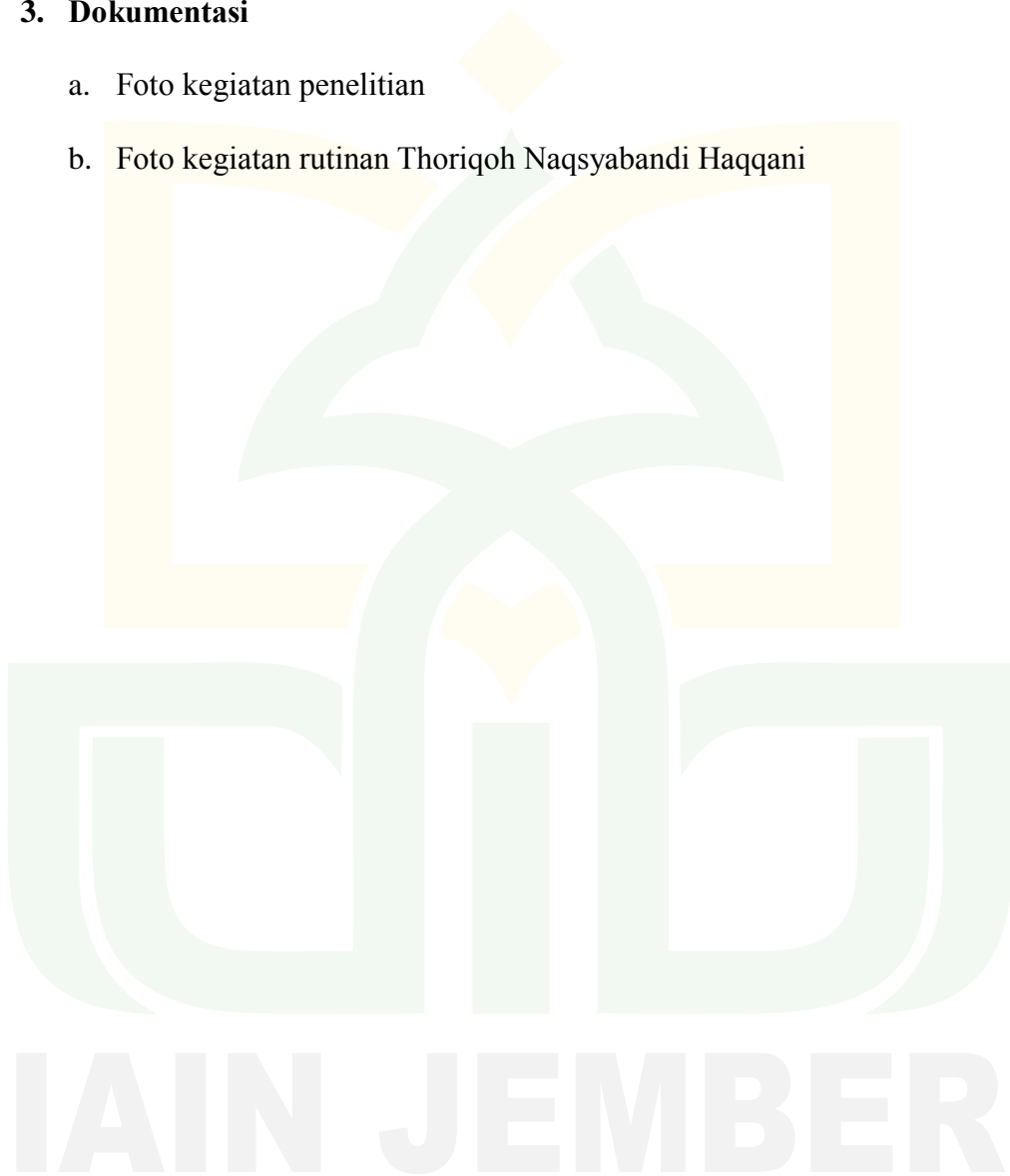
5) Apakah perubahan tersebut berjalan sampai sekarang? Atau hanya beberapa waktu saja?

6) Apa harapan anda untuk saudara/saudari kedepannya?

3. Dokumentasi

a. Foto kegiatan penelitian

b. Foto kegiatan rutinan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani



**JADWAL KEGIATAN THORIQOH NAQSYABANDI HAQQANI DI
DUSUN KRAJAN WETAN DESA TANJUNGREJO KECAMATAN
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

No.	Waktu	Lokasi	Kegiatan
1.	Mingguan (Kamis malam)	a. Musholla Tarbiyatul Banat b. Rumah anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani	1. Dzikiran khatm khwajagan 2. Silaturrahmi
2.	Bulanan (Selapanan Pahingan/Sabtu pahing)	Kediaman Syaikh Mustafa Mas'ud (Bangunrejo, Mejayan Caruban, Jawa timur, Indonesia)	1. Qiyamul Lail berjamaah 2. Qosidah Burdah 3. Sholat dhuha berjamaah 4. Mengaji kitab Tafsir Jalalain 5. Manaqiban 6. Ceramah (Siraman Rohani) 7. Sholat fardlu berjamaah 8. Dzikiran Khatm Khwajagan 9. Membaca Simtuddhuror 10. Maulidan 11. Ziarah ke makam syaikh-syaikh
3.	Triwulan	Zawiyah bergilir area (Bondowoso-Jember)	1. Dzikiran Khatm Khwajagan 2. Sholawatan 3. Ceramah (Siraman Rohani) 4. Membaca Simtuddhuror

IAIN JEMBER

VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Ketua Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Muhammad Mujib
2. Usia : 35 tahun
3. Pekerjaan : Buruh
4. Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 10 Januari 2021
5. Waktu : 45 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Sejak kapan anda memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?”

Informan : “Saya mulai memperkenalkan thoriqoh naqsyabandi haqqani di sini itu pada tahun 2014.”

- 2) **Peneliti** : “Bagaimana sejarah adanya dzikir Khtam Khwajagan di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?”

Informan : “Pada tahun 2013 awalnya itu saya mendapat kabar dari kakak bahwa TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an) “Darunnajah” yang dikelola itu sudah berkembang pesat. Santri dan bangunannya sudah banyak, juga membutuhkan guru untuk pengajaran disana. Akhirnya saya memutuskan untuk pulang untuk membantu mengajar dan mengelola TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an) “Darunnajah” tersebut. Kemudian pada tahun 2014 saya memulai untuk memperkenalkan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani kepada saudara-saudara, teman dekat, warga lingkungan sekitar dan juga adik-adik personil albanjari “Ahaburrosul”. Tujuannya adalah untuk mensyiarkan agama islam, mengajak untuk lebih cinta kepada Rasulullah SAW, mengamalkan perintah dari mursyid (guru) melalui dzikiran, membaca al-Qur’an dan sholawat supaya saudara-saudara, teman dekat, adik-adik personil albanjari dan juga warga lingkungan sekitar bisa terlulari untuk mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan mendengarkan dzikiran, membaca al-Qur’an dan sholawat yang dibacakan. Pengenalan pertama ya ke adik saya dulu, dia kan belum menikah, sukanya nongkrong tidak jelas sana-sini, kan aman, saya pingin adik itu jalannya terarah, tidak nongkrong sana sini yang isinya cuman membahas yang tidak bermanfaat. Awalnya ia tidak menerima, tapi setelah dua mingguan ia mau menerima dan ikut pembai’atan Zawiyah Pasuruan. Lalu pada tahun 2015, saya dan adik saya bersepakat untuk mengajak warga lingkungan dan juga personil albanjari “Ahaburrosul”. Alhamdulillah akhirnya berkembang hingga sekarang.”

3) **Peneliti** : “**Apa alasan anda dalam upaya menyebarkan ajaran Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?**”

Informan : “Ya karena untuk mensyiarkan agama islam, mengajak kerabat dan saudara untuk lebih cinta kepada Rasulullah SAW, mengamalkan perintah mursyid melalui rutinan dzikir, membaca al-Qur’an dan sholawat.”

4) **Peneliti** : “**Apa saja ajaran dari Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?**”

Informan : “Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani memiliki 4 ajaran penting yang harus ada didalamnya, antarlain prasangka baik terhadap Allah SWT; kecintaan dan kepatuhan terhadap Rasulullah SAW; menjaga syariat Islam; dan taat kepada mursyid. Setiap kegiatan rutin dzikir Khatm Khwajagan, sang mursyid (guru) memberikan bimbingan spiritual melalui ceramah, pengarahan atau mauidhoh hasanah secara jasmani dan rohani. ketika jauh dari sang mursyid atau sang mursyid tidak hadir dalam majelis dzikir tersebut, murid harus mempunyai keyakinan bahwa sang mursyid (guru) juga ikut hadir yang disebut *Robithoh*. Robithoh adalah menyambungkan diri kepada sang mursyid (guru) secara rohani dengan cara memanggil Nabi dan para syaikh (40 mata rantai Syaikh Naqsyabandi) untuk meminta syafaat mereka yang dipimpin oleh ketua jam’iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di wilayah tersebut.”

5) **Peneliti** : “**Menurut anda, apakah dzikir Khatm Khwajagan mempunyai peran penting terhadap kelangsungan hidup seseorang? Mengapa, dan jelaskan!**”

Informan : “Dzikiran Khatm Khwajagan adalah salah satu latihan spiritual yang memberikan manfaat terhadap pengembangan kecerdasan spiritual, karena tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar hati menjadi tenang. Spiritual itu kan berkaitan dengan hati atau jiwa. Ketika hati dan akal seimbang (sejalan), berarti hati sudah hidup. Jika hati sudah hidup, otomatis hubungan kita dengan Allah SWT ataupun sesama manusia akan lebih baik. Selain itu, akan bertambah iman kita, dapat berpikir secara luas, dapat memaknai hidup secara mendalam dan mendasar. Hidup untuk berbuat yang lebih baik sesuai ajaran Islam dan meneladani perkataan, perbuatan serta ketetapan Rasulullah SAW.”

6) **Peneliti** : “**Menurut anda, apakah dzikir Khatm Khwajagan dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan spiritual anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?**”

Informan : “Spiritual itu kan berkaitan dengan hati atau jiwa. Sebenarnya mengikuti thoriqoh itu untuk menghidupkan

hati, agar hati dan akal seimbang atau sejalan. Kalau hati sudah hidup, hablun minallah (hubungan dengan Allah) dan hablun minan nass (hubungan dengan sesama manusia) itu akan meningkat dan juga lebih empati terhadap diri sendiri maupun orang lain.”

7) **Peneliti** : “**Bagaimana anda dapat melihat perubahan yang terjadi pada anggota sebagai akibat dari penerapan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?**”

Informan : “Mereka mudah mengatur hawa nafsunya, mengendalikan emosinya, selalu istighfar ketika melakukan sebuah kesalahan, bicaranya santun. Karena sejatinya berdzikir itu kan mengingat Allah dimanapun kapanpun, dan ketika suasana apapun. Kalau seseorang selalu mengingat Allah dalam kondisi apapun akan merasa tenang dalam menghadapi segala sesuatu.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Muhtar Kusuma
2. Usia : 32 tahun
3. Pekerjaan : Petani
4. Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 25 Januari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1) **Peneliti** : “Sejak kapan anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Saya mengikuti rutinan dzikir Khatm Khwajagan sejak tahun 2015.”

2) **Peneliti** : “Apa motivasi anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Alasan pertama, saya diperkenalkan dzikir Khatm Khwajagan dan diajak oleh kakak untuk hadir di rutinan dzikiran. Alasan kedua, mencari guru yang bisa menyambungkan hati kepada Allah dan kanjeng Rasulullah SAW. alasan ketiga, nyaman dihati dn bisa menyambung tali silaturahmi.”

3) **Peneliti** : “Sudah berapa lama anda menerapkan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?”

Informan : “Saya menerapkan dzikir khatm khwajagan itu sudah 6 tahunan.”

4) **Peneliti** : “Apakah keluarga mengetahui jika anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Bagaimana respon dari keluarga?”

Informan : “Keluarga saya sangat mendukung kegiatan yang saya lakukan, asalkan itu positif dan bermanfaat dalam kehidupan.”

5) **Peneliti** : “Apa yang anda rasakan selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apakah ada manfaat yang anda rasakan?”

Informan : “Hati menjadi tenang, Karena dituntun untuk selalu mengingat Allah SWT.”

6) **Peneliti** : “Adakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti rutinan dzikir khatm khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja?”

Informan : “Iya ada. Dulu, saya belum bisa beradaptasi dengan baik. Setiap hadir rapat dengan masyarakat setempat di balai kampung, saya punya pendapat yang berbeda dengan orang lain dan tidak mau mengalah, tetep *ngeyel* pertahanin pendapat sendiri, acuh dengan pendapat orang lain. Tapi setelah belajar ngaji bersama dengan ikut majelis dzikiran ini, dan mendengarkan nasihat-nasihat dari kyai tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama manusia. saya menyadari bahwa sikap saya yang seperti itu

tidak baik, memaksakan kehendak itu tidak baik. Tidak semua orang bisa setuju dengan pendapat saya. Akhirnya semenjak itu, saya belajar meskipun awalnya itu sulit untuk mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain, berusaha untuk menerima, menghargai dan menghormati apa yang disampaikan oleh orang lain. banyak teman-teman dari anggota dzikiran yang memberikan pengertian dan mengingatkan kepada saya untuk berusaha belajar saling menghormati dan menghargai sesama agar tidak terjadi pertengkaran gara-gara pendapat yang berbeda. Di dalam Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani diajarkan banyak hal, kita diajak untuk lebih dekat kepada Allah, selalu mengingat Allah kapanpun dimanapun termasuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya, diajak untuk lebih mencintai Rosulullah SAW. dengan cara meneladani *dawuh* dan perbuatan beliau, menambah keimanan kepada Allah, berkumpul dengan orang sholih, juga menyambung tali silaturrahmi dengan sesama anggota Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani.”

- 7) **Peneliti** : “Hal apa yang paling berdampak pada perubahan diri anda?”
Informan : “Suasana juga suara menggema ketika berlangsungnya kegiatan pembacaan dzikir Khatm Khwajagan itu sangat khusyu’, sehingga hati dan pikiran kita hanya tertuju kepada Allah, dan juga siraman rohani yang diberikan oleh Syaikh dan Mursyid selalu saya dengarkan dengan baik dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”
- 8) **Peneliti** : “Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan orang lain atau dilingkungan yang baru?”
Informan : “Alhamdulillah kalau bertemu orang yang baru dikenal, saya biasanya mengakrabi dengan ngajak ngobrol duluan. Meskipun cuman basa basi saja.”
- 9) **Peneliti** : “Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perbedaan pendapat?”
Informan : “Kalau dulu saya ngga pernah mau mendengarkan pendapat orang lain, tapi kalau sekarang sudah tidak seperti itu lagi. saya lebih bisa menghargai pendapat orang lain agar tidak menyakiti hati orang lain.”
- 10) **Peneliti** : “Jika seseorang mengkritik anda, apa yang akan anda lakukan?”
Informan : “Ya namanya hidup kadang kenyataan memang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tapi, saya percaya bahwa ketentuan Allah adalah keputusan yang paling baik. Lebih memperbanyak istighfar dan sholawat.”
- 11) **Peneliti** : “Ketika anda dalam keadaan yang berat, apa yang anda lakukan untuk menyikapi hal tersebut?”

- Informan** : “Tergantung, cara mengkritiknya. Jika mereka mengkritik dengan perkataan yang baik, saya akan menerima dengan senang hati. Tapi, jika mereka mengkritik dengan perkataan yang buruk, iya tidak saya dengarkan.”
- 12) Peneliti** : **“Apa yang anda lakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?”**
Informan : “Saya pernah dalam keadaan yang berat, ketika itu panen tembakau tidak berhasil, Tidak laku, tidak ada yang mau membeli hanya karena tembakau yang sudah diasap kondisinya jelek. Ya mau gimana lagi, satu-satunya solusi adalah berserah diri kepada Allah dan juga selalu berpikir positif agar tetap kuat menerima apa yang ditetapkan oleh Allah kepada kita. Mungkin memang bukan rezeki kita.”
- 13) Peneliti** : **“Ketika anda diberi cobaan sakit, bagaimana sikap anda, apakah anda suka mengeluh?”**
Informan : “Ketika sedang sakit, sekarang tidak pernah mengeluh. Karena saya yakin Allah akan menjadikan sakit ini untuk mengurangi dosa-dosa yang pernah saya lakukan, dan selalu yakin untuk sembuh.”
- 14) Peneliti** : **“Apakah anda sudah merasa cinta kepada Allah dalam hati anda?”**
Informan : “Semenjak ikut Thoriqoh Naqsyabani Haqqani, saya merasa lebih dekat dengan Allah karena selalu berusaha untuk mengingat dan berserah diri kepadaNya. selain itu juga selalu berusaha melakukan perbuatan apapun diniatkan untuk mendapat ridhoNya.”
- 15) Peneliti** : **“Apakah anda melakukan ibadah dan memanjatkan doa setiap waktu?”**
Informan : “Alhamdulillah sekarang saya melakukan ibadah sholat tepat waktu dan selalu berdo'a. Kalau dulu sebelum ikut thoriqoh naqsyabandi haqqani, ibadah sholat selalu bolong-bolong dan berdo'a juga jarang.”
- 16) Peneliti** : **“Apakah anda pernah melakukan suatu keonaran di lingkungan sekitar?”**
Informan : “Alhamdulillah tidak, cuman pada waktu musyawarah di balai kampung itu. waktu itu karena berbeda pendapat dengan warga yang lain.”
- 17) Peneliti** : **“Bagaimana cara anda dalam menanggapi suatu permasalahan hidup?”**
Informan : “Biasanya saya kaitkan permasalahan tersebut dengan berbagai hal dengan sudut pandang yang lain. seperti tujuan dan makna dari permasalahan tersebut.”
- 18) Peneliti** : **“Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?”**

Informan : “Saya biasanya mempertimbangkan positif dan negatifnya. Saya selalu berusaha untuk berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, dan harus dengan kepala dingin supaya tidak gegabah.”

19) Peneliti : “**Bagaimana sikap anda ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah?**”

Informan : “Semisal saya bisa membantu apa yang dibutuhkan oleh kerabat/tetangga, ya saya pasti bantu. Namun jika kita tidak bisa membantu soal materi, saya memberi dukungan dan menenangkan kerabat/tetangga agar tidak terlalu larut dalam musibah yang menimpanya.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Muhammad Setyawan
2. Usia : 25 tahun
3. Pekerjaan : Karyawan di BPR
4. Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 17 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1) **Peneliti** : “Sejak kapan anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Saya mengikuti rutinan dzikir Khatm Khwajagan ini mulaaai tahun 2016 hingga sekarang.”

2) **Peneliti** : “Apa motivasi anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Awalnya dulu ikut majelis sholawatan, kemudian seiring berjalannya waktu, kami sekelompok dikenalin tentang dzikir Khatm Khwajagan ini oleh Gus Mujib (Putra Kyai Mahsun) dan diajak untuk memulai mengikuti rutinan dzikiran tersebut.”

3) **Peneliti** : “Sudah berapa lama anda menerapkan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?”

Informan : “Saya menerapkan dzikir khatm khwajagan sudah 5 tahunan.”

4) **Peneliti** : “Apakah keluarga mengetahui jika anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Bagaimana respon dari keluarga?”

Informan : “Alhamdulillah respon dari keluarga saya sangat positif, mereka tidak melarang ataupun tanya-tanya tentang rutinan ini. Dan menurut orangtua saya, selama itu ibadah ya dibiarkan soalnya positif.”

5) **Peneliti** : “Apa yang anda rasakan selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apakah ada manfaat yang anda rasakan?”

Informan : “Hati saya menjadi tenang, tentram dan lega rasanya. Semua beban terasa hilang. Ya tentu sangat bermanfaat terhadap hidup saya, hidup saya jadi lebih baik dan semuanya diniatkan untuk mencari ridho Allah swt.”

6) **Peneliti** : “Adakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti rutinan dzikir khatm khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja?”

Informan : “Kalo perubahan pasti ada. Awalnya yang dulu ibadah jarang, sekarang semakin rajin ibadahnya. Karena disini saya diajarkan tentang tawadlu’, jadi pola pikir dan perilaku juga bisa berubah. Lebih positif dalam melakukan segala hal. Dulu saya sering mabuk, setiap ada masalah dengan pasangan, teman ataupun keluarga, ya larinya mabuk.”

Rasanya stress jadi hilang dan lebih enteng saja gitu. Awalnya sih diajak teman, nongkrong di warung kopi. Mereka membawa minuman ya isinya sejenis alkohol, tapi bukan tempat yang asli, diganti sama botol lain. Lalu ditawarkan nyobak sampai akhirnya tertarik untuk cobain minuman itu dan ketagihan. Rasanya sih gak enak, cuman bikin enteng dibadan dan hilang beban yang ada dipikiran. Sekarang, saya sering merenung untuk memikirkan apa sih yang sebenarnya tak pingini, hidup saya ya kegiatannya itu-itu saja. Kumpul-kumpul teman terus mabuk. Tidak ada manfaatnya, yang ada malah menghabiskan uang, minta orang tua pula. Akhirnya setelah saya diajak dan ikut Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani selama 5 tahun ini, saya sadar dan mulai untuk merubah kebiasaan buruk dengan melakukan hal-hal yang positif. Seperti ikut latihan sholawat albanjari dan dzikir Khatm Khwajagan berkumpul dengan orang sholih, tujuan dan harapannya selalu berada dijalan keridhoan allah SWT.”

- 7) **Peneliti** : **“Hal apa yang paling berdampak pada perubahan diri anda?”**
Informan : “Ceramah (siraman rohani/nasihat-nasihat dari ketua ataupun mursyid menjadi pengaruh terbesar untuk saya dapat berubah menjadi orang yang lebih baik. Karena dari ceramah tersebut punya ilmu baru untuk diterapkan.”
- 8) **Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan orang lain atau dilingkungan yang baru?”**
Informan : “Saya suka ngajak ngobrol dengan orang baru dikenal, karena biasanya disitu ada pengalaman-pengalaman baru yang disampaikan untuk menambah pengetahuan saya juga.”
- 9) **Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perbedaan pendapat?”**
Informan : “Menghargai pendapat orang lain, siapa tau pendapat orang lain lebih mencakup segala hal dari pada pendapat saya.”
- 10) **Peneliti** : **“Jika seseorang mengkritik anda, apa yang akan anda lakukan?”**
Informan : “Ya bersabar, sambil membaca istighfar dan berserah diri kepada Allah serta memulai hal baru untuk menambah semangat dalam menjalani hidup.”
- 11) **Peneliti** : **“Ketika anda dalam keadaan yang berat, apa yang anda lakukan untuk menyikapi hal tersebut?”**
Informan : “Ya tergantung, dia mengkritiknya dengan baik atau tidak? Jika dengan baik maka saya pasti menerima dan berusaha memperbaiki diri. Jika dengan marah, maka saya biarkan saja dari pada adu mulut nggak baik juga kan.”

- 12) **Peneliti** : “Apa yang anda lakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?”
Informan : “Berserah diri kepada Allah dan meminta untuk diberi kekuatan dan sabar dalam kondisi apapun serta percaya bahwa Allah akan selalu bersama kita.”
- 13) **Peneliti** : “Ketika anda diberi cobaan sakit, bagaimana sikap anda, apakah anda suka mengeluh?”
Informan : “Sabar dan tabah serta harus yakin bahwa cobaan yang datang ke kita itu untuk mengugurkan dosa-dosa yang pernah dilakukan.”
- 14) **Peneliti** : “Apakah anda sudah merasa cinta kepada Allah dalam hati anda?”
Informan : “Semenjak ikut pembai’atan thoriqoh ini, saya merasa lebih dekat dengan Allah dibanding yang sebelumnya. Sekarang apapun yang saya lakukan, hanya untuk menggapai ridho Allah.”
- 15) **Peneliti** : “Apakah anda melakukan ibadah dan memanjatkan doa setiap waktu?”
Informan : “Iya jelas setiap hari saya beribadah dan berdoa setiap waktu. Karena di thoriqoh ini diajarkan bahwa kita harus selalu mendekatkan diri kepada allah salah satunya yaitu beribadah dan berdoa.”
- 16) **Peneliti** : “Apakah anda pernah melakukan suatu keonaran di lingkungan sekitar?”
Informan : “Bukan onar sih, lebih tepatnya yaitu mabuk (konsumsi minuman beralkohol). Karena kebanyakan minum akhirnya sempat bertengkar dengan teman sendiri.”
- 17) **Peneliti** : “Bagaimana cara anda dalam menanggapi suatu permasalahan hidup?”
Informan : “Harus berpikir dengan kepala dingin, Tidak tergesa-gesa, Memandang suatu permasalahan dengan berbagai sisi agar menemukan solusi yang tepat.”
- 18) **Peneliti** : “Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?”
Informan : “Ketika mau mengambil keputusan, saya sangat berhati-hati dengan mempertimbangkan baik buruknya konsekuensi yang kita rasakan nantinya. Agar tidak salah dalam mengambil keputusan.”
- 19) **Peneliti** : “Bagaimana sikap anda ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah?”
Informan : “Memberikan semangat agar tidak larut dalam kesedihan, dan memberikan bantuan dengan semampu kita.”

VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Septian Hanggara
2. Usia : 32 tahun
3. Pekerjaan : Wirausaha
4. Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 05 Februari 2021
5. Waktu : 45 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Sejak kapan anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Saya ikut rutinan dzikir khatm khwajagan itu tahun 2015.”
- 2) **Peneliti** : “Apa motivasi anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Alasan pertama itu saya diajak sama Gus Muhtar dan Gus Mujib (putra Alm kyai Mahsun). Alasan kedua yaitu saya kan nggak bisa ngaji, kemudian pingin lebih dekat lagi kepada Yang memberi Hidup, ikut golongannya orang yang pinter ngaji. Berhubung ada yang ngajak, jadi ya ikut saja. Dan alhamdulillah kesan pertama begitu istimewa hingga sekarang.”
- 3) **Peneliti** : “Sudah berapa lama anda menerapkan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?”
Informan : “Saya menerapkan dzikir Khatm Khwajagan sudah 6 tahunan.”
- 4) **Peneliti** : “Apakah keluarga mengetahui jika anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Bagaimana respon dari keluarga?”
Informan : “Keluarga juga sangat penting buat saya, karena dukungan dari keluarga yang membuat hati saya yakin untuk lebih istiqomah lagi.”
- 5) **Peneliti** : “Apa yang anda rasakan selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apakah ada manfaat yang anda rasakan?”
Informan : “Selama mengikuti dzikir khatm khwajagan merasakan ketenangan hati, ketentraman hati, selain itu juga bisa menahan diri dari emosi.”
- 6) **Peneliti** : “Adakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti rutinan dzikir khatm khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja?”
Informan : “Iya jelas ada. Belajar menghidupkan hati, lebih tenang karena merasa lebih dekat dengan Allah, belajar mencintai Rosulullah SAW. dengan sepenuh hati, lebih merasa nyaman, sikap dan tingkah laku lebih ketata. Jika sebelumnya yang dipikirkan cuman dunia saja, dan

setelahnya lebih memikirkan akhirat, untuk mengumpulkan tabungan mati. Karena setiap rutinan dzikir Khatm Khwajagan, kyai mengajak kita untuk belajar menghidupkan hati agar seimbang dengan pikiran; diajak untuk lebih mencintai rosulullah dengan bersholawat, membaca al-qur'an dan berdzikir; diajak merenungi segala hal yang pernah dilakukan dimasa lalu, sudah benar atau belum dan berusaha untuk merubah yang buruk menjadi baik kedepannya. Pengetahuan saya tentang agama itu kurang. Saya menikah dan jadi pemimpin rumah tangga dan belum memiliki pedoman hidup yang kuat untuk membimbing istri secara baik dan benar. Saya merasa takut jika nanti apa yang dilakukan itu ternyata salah karena tidak punya ilmunya. Akhirnya saya ikut rutinan dzikir Khatm Khwajagan bersama istri. Didalam majelis ini saya menemukan suasana yang baru. Suasana yang hangat dan belum pernah dirasakan sebelumnya. Saya bersyukur ikut bergabung dan mengerti tentang bagaimana menempatkan hidup sesuai dengan ajaran allah yaitu ajaran islam. Saya kan termasuk penduduk baru di Tanjungrejo, menikah dengan orang sini dan tinggal bersama mertua. Saya dulu itu pemalu dan merasa tidak cocok dengan keadaan lingkungan sekitar. Menegur sapa dengan tetangga saja tidak pernah, apalagi silaturahmi kerumah tetangga, takut ada yang salah dengan apa yang saya lakukan. Jadi saya diam diri terus dirumah. Kalau ada keperluan baru keluar, itupun keadaan disekitar lingkungan sudah sepi. Sekarang, sejak saya ikut Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani, saya belajar banyak hal tentang kehidupan, bagaimana menjadi manusia yang baik terhadap siapapun. Saya belajar untuk bertegur sapa dengan tetangga meskipun itu terasa aneh dan takut. Awalnya tidak nyaman, tapi hati terus berusaha untuk meyakinkan kalo sebenarnya saya itu bisa. Sampai akhirnya saya merasa bahagia ketika hidup bertetangga dengan rukun, tidak sungkan jika memerlukan bantuan dan banyak hal-hal atau pengalaman baru yang didapat. Kayak waktu itu saya pernah dikasih buah-buahan hasil panen dari tetangga, alhamdulillah bersyukur banget. Pernah ya *nduk*, suatu hari saya dikasih rejeki banyak oleh Allah. Lalu *pingin* banget berbagi dengan orang lain, *ndelalah* saya dengar dari teman kalo ada orang yang memang benar-benar membutuhkan bantuan, dan langsung menuju rumahnya. Orangnya sudah tua, beliau tinggal sendirian dirumah yang agak reyot. Istrinya sudah meninggal, anaknya dua sudah berumah tangga semua dan merantau tidak pernah menjenguknya. Hati saya perih dan ngilu

melihat kondisi kakek N itu. Tidak tega saya *nduk*, kemudian saya dan istri memberikan sedikit bantuan sembako dan uang untuk kelangsungan hidup kakek tersebut. Alhamdulillah kakek Nono bahagia, saya dan istri pun juga ikut terharu menangis bahagia bisa membantu kakek N.”

7) **Peneliti** : **“Hal apa yang paling berdampak pada perubahan diri anda?”**

Informan : “Suasana ketika kegiatan dzikir berlangsung, yaitu hening dan keras (semangat) sehingga dapat menyentuh hati yang paling dalam dan melebur (*baqa-fana*) dengan Allah. Selain suasana, hal yang paling berdampak terhadap perubahan yang saya rasakan adalah ceramah atau nasihat-nasihat atau siraman rohani yang disampaikan oleh ketua maupun mursyid. Dari situ saya mencerna nasihat-nasihat itu dengan baik dan belajar untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

8) **Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan yang baru?”**

Informan : “Untuk sekarang, saya sudah bisa berkomunikasi baik dengan orang-orang yang baru dikenal. Mengajak ngobrol meskipun sekedar basa-basi saja. Karena saya selalu berlatih untuk belajar mengakrabi orang, dan hal seperti itu memang tidak gampang juga membutuhkan waktu untuk terbiasa berinteraksi dengan baik.”

9) **Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perbedaan pendapat?”**

Informan : “Ya menghargai pendapat orang lain agar tidak terjadi keributan dan mencari titik tengahnya dari semua pendapat yang sudah ada.”

10) **Peneliti** : **“Jika seseorang mengkritik anda, apa yang akan anda lakukan?”**

Informan : “Iya harus bersabar, karena memang dasarnya itu adalah ketetapan Allah swt. Mau tidak mau ya harus tetap menerima, dan belajar untuk mengendalikan hawa nafsu kita.”

11) **Peneliti** : **“Ketika anda dalam keadaan yang berat, apa yang anda lakukan untuk menyikapi hal tersebut?”**

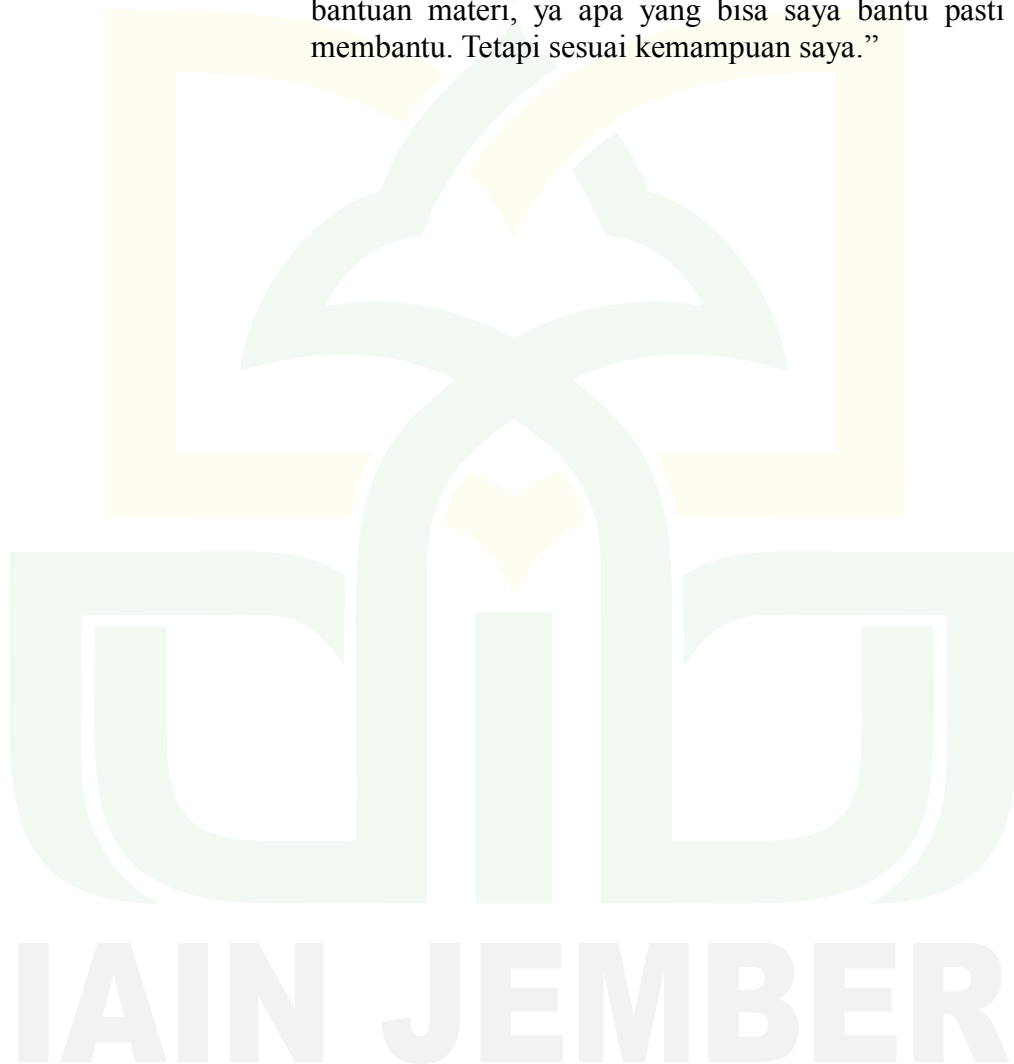
Informan : “Saya suka di kritik, tapi ya tergantung cara mereka menyampaikan kritikan kepada saya. Kalau seseorang menyampaikan dengan cara yang baik, ya saya akan menerima dengan baik juga. Tetapi kalau menyampaikan dengan perasaan emosi, ya cuman saya dengarkan saja dan mengiyakan apa yang mereka sampaikan agar tidak berdebat karena saya juga malas untuk mendebatkan hal itu.”

- 12) Peneliti : “Apa yang anda lakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?”**
Informan : “Kita harus menerima segala keadaan dengan selalu bersyukur dan tawakkal kepada Allah. Juga harus mempunyai keyakinan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian kepada manusia diluar batas kemampuannya. Kalau kita dalam keadaan yang berat, pasti kita bisa melewatinya dengan baik.”
- 13) Peneliti : “Ketika anda diberi cobaan sakit, bagaimana sikap anda, apakah anda suka mengeluh?”**
Informan : “Mengeluh iya, tapi tidak terlalu. Ya cuman bilang “kok sakit sekali ya allah”. Saya ketika sakit selalu teringat pesan dari mursyid, beliau menyampaikan bahwa “sakit adalah cara allah menggugurkan dosa-dosa yang telah dilakukan.” Dari situ saya yakin bahwa allah telah mengurangi dosa saya. Sakit memang tidak enak, tapi kalau Allah sudah berkendak untuk sembuh, ya pasti sembuh. Yang penting berusaha berobat dulu dan selalu berdoa kepada Allah, minta sama Allah untuk diberikan kesembuhan.”
- 14) Peneliti : “Apakah anda sudah merasa cinta kepada Allah dalam hati anda?”**
Informan : “Cinta saya kepada Allah masih sedikit dibandingkan dengan cinta mursyid kepada Allah. Tetapi saya terus belajar dan berlatih untuk selalu mendekati diri kepada Allah agar cinta saya kepada Allah sama dengan cinta mursyid kepada Allah.”
- 15) Peneliti : “Apakah anda melakukan ibadah dan memanjatkan doa setiap waktu?”**
Informan : “Alhamdulillah semenjak ikut thoriqoh, mulai istiqomah dalam beribadah dan berdoa. Karena mursyid selalu mengingatkan kita untuk terus mendekati diri kepada Allah.”
- 16) Peneliti : “Apakah anda pernah melakukan suatu keonaran di lingkungan sekitar?”**
Informan : “Alhamdulillah tidak pernah, ya jangan sampai lah. Lagian malu kalau berbuat onar, dan bisa dicap buruk keluarga saya.”
- 17) Peneliti : “Bagaimana cara anda dalam menanggapi suatu permasalahan hidup?”**
Informan : “Ya dilihat dulu permasalahannya, apa yang menjadi masalah, positifnya gimana, negatifnya gimana. Nanti kalau sudah ketemu semua, akan mudah untuk mencari solusinya.”
- 18) Peneliti : “Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?”**

Informan : “Mempertimbangkan keputusan itu dengan banyak sisi. Kalau saya ambil keputusan yang ini, resiko apa yang didapatkan. Kalau saya mengambil keputusan yang itu, resiko apa yang didapatkan. Kalau sudah tau resiko seperti ini itu, baru bisa mengambil keputusan yang sebenarnya.”

19) Peneliti : “**Bagaimana sikap anda ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah?**”

Informan : “Ya ikutan sedih, dan berusaha untuk menenangkan agar tetap sabar menjalani kehidupan. Semisal mereka butuh bantuan materi, ya apa yang bisa saya bantu pasti akan membantu. Tetapi sesuai kemampuan saya.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Shofia Ma'unah
2. Usia : 24 tahun
3. Pekerjaan : Wirausaha
4. Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti : “Sejak kapan anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”**
Informan : “Saya pertama kali mengenal Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani pada tahun 2016.”
- 2) **Peneliti : “Apa motivasi anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”**
Informan : “Diajak suami, karena beliau lebih dulu mengenal thoriqoh Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani sekaligus pembai'atannya. jadi saya juga memutuskan untuk mengikuti bai'at thoriqoh.”
- 3) **Peneliti : “Sudah berapa lama anda menerapkan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?”**
Informan : “Saya menerapkan dzikir khatm khwajagan ini sudah 5 tahunan.”
- 4) **Peneliti : “Apakah keluarga mengetahui jika anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Bagaimana respon dari keluarga?”**
Informan : “Iya alhamdulillah keluarga saya ngerti dan mendukung sepenuhnya, bahkan apabila saya sedikit teledor selalu diingatkan setiap hari.”
- 5) **Peneliti : “Apa yang anda rasakan selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apakah ada manfaat yang anda rasakan?”**
Informan : “Ketenangan jiwa, ketenangan hati, bebas dari penyakit hati, seperti menghirup udara segar dipagi hari dan lebih membantu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.”
- 6) **Peneliti : “Adakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti rutinan dzikir khatm khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja?”**
Informan : “Menjalani hidup lebih santai dengan membesarkan rasa tawakkal, belajar lebih sabar, lapang dada, menerima qodar Allah swt. Mengenai ibadah, jelas hati kadang pasang surut. Tetapi setidaknya tambah dzikirnya atau ibadah nya karna sudah ada ketentuan yang harus dijalani setelah melakukan baiat thoriqoh. Selain itu, ketika emosi lebih bisa mengendalikan diri atau ketika menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, itu lebih bisa menerima dengan hati yang luas meskipun masih belajar. Soalnya

dihati diusahakan untuk selalu ingat dengan sang pencipta. Kemudian mengenai sosial, ya lebih bisa belajar bertoleransi, nggak harus dia seperti atau mengikuti apa yang saya dan guru saya lakukan. Lebih belajar menghargai, berusaha selalu memaafkan atau meminta maaf, belajar mengalah, terutama belajar untuk selalu introspeksi diri.”

- 7) **Peneliti** : **“Hal apa yang paling berdampak pada perubahan diri anda?”**
Informan : “Menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh mursyid kepada saya. Selain itu juga suasana pembacaan dzikir khatm khwajagan sangat khidmat, sehingga saya dapat mengintrospeksi diri atas semua perbuatan yang sudah dilakukan. Hal itu sangat membantu dalam merubah diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.”
- 8) **Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan orang lain atau dilingkungan yang baru?”**
Informan : “Menyapa atau mengajaknya ngobrol. Alhamdulillah saya tidak kesulitan untuk berinteraksi dengan orang baru.”
- 9) **Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perbedaan pendapat?”**
Informan : “Menghargai pendapat orang lain, dan sadar diri jika pendapat diri sendiri mempunyai kekurangan dan mungkin pendapat orang lain lebih luas.”
- 10) **Peneliti** : **“Jika seseorang mengkritik anda, apa yang akan anda lakukan?”**
Informan : “Bersabar dan membesarkan rasa tawakkal kepada Allah, serta tetap berusaha untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan.”
- 11) **Peneliti** : **“Ketika anda dalam keadaan yang berat, apa yang anda lakukan untuk menyikapi hal tersebut?”**
Informan : “Ya saya ambil sisi baiknya dan membuang sisi buruknya. Tidak semua orang mengkritik kita untuk membangun sikap dan perilaku kita, kadang ada juga kritik yang menjatuhkan. Tergantung kita mau menerima atau enggak, tetapi diusahakan untuk tidak bertengkar hanya karena suatu kritikan.”
- 12) **Peneliti** : **“Apa yang anda lakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?”**
Informan : “ya harus tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, membesarkan rasa tawakkal kepada Allah dan yakin sesuatu yang berat akan menjadi ringan jika kita selalu mendekatkan diri kepada Allah dan bisa melewatinya dengan baik.”
- 13) **Peneliti** : **“Ketika anda diberi cobaan sakit, bagaimana sikap anda, apakah anda suka mengeluh?”**

- Informan** : “Sedikit banyak pasti ada mengeluhnya, karena manusia kadang sadar dan kadang tidak. Tapi ya tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, dan yakin Allah memberikan sakit untuk mengururkan dosa-dosa kita, bukan karena Allah marah sama kita.”
- 14) Peneliti** : “**Apakah anda sudah merasa cinta kepada Allah dalam hati anda?**”
- Informan** : “Alhamdulillah dengan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah, maka tumbuhlah rasa cinta kepadaNya. Apapun yang saya inginkan, tidak lupa untuk selalu melibatkan Allah dalam segala urusan. Agar mendapat ridhoNya.”
- 15) Peneliti** : “**Apakah anda melakukan ibadah dan memanjatkan doa setiap waktu?**”
- Informan** : “Iya saya alhamdulillah selalu beribadah dan berdoa setiap waktu. Kecuali kalau pas ada udzur (haid). Karena kalau sudah terbiasa, rasanya hampa jika tidak melakukannya.”
- 16) Peneliti** : “**Apakah anda pernah melakukan suatu keonaran di lingkungan sekitar?**”
- Informan** : “Alhamdulillah tidak pernah sedikipun saya melakukan keonaran di lingkungan sekitar.”
- 17) Peneliti** : “**Bagaimana cara anda dalam menanggapi suatu permasalahan hidup?**”
- Informan** : “Melihat dari sisi baik dan sisi buruknya terlebih dahulu, kemudian suka ketemu titik tengahnya maka dapat mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.”
- 18) Peneliti** : “**Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?**”
- Informan** : “Saya sangat berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, karena saya tidak mau jika keputusan yang diambil ternyata mempunyai resiko yang buruk dibelakang hari.”
- 19) Peneliti** : “**Bagaimana sikap anda ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah?**”
- Informan** : “Ya datang kerumahnya untuk memberikan dukungan kepada kerabat atau tetangga, agar sabar dan tabah dalam menjalani hidup.”

VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Budi
2. Usia : 45 tahun
3. Pekerjaan : Wirausaha
4. Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 22 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Sejak kapan anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Saya bergabung di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani pada tahun 2016.”
- 2) **Peneliti** : “Apa motivasi anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Saya diajak tetangga untuk ikut menghadiri rutinan dzikir Khatm Khwajagan di musholla “Tarbiyatul Banat”, dan juga ingin taubat serta ingin keluar dari masalah pencurian karena takut masuk penjara. Selain itu, keluarga saya juga mendukung penuh dengan hal ini untuk mencari keberkahan dalam hidup.”
- 3) **Peneliti** : “Sudah berapa lama anda menerapkan dzikir Khatm Khwajagan dalam kehidupan sehari-hari?”
Informan : “Saya sudah sekitar 5 tahunan. Tapi mulai istiqomah itu 4 tahunan.”
- 4) **Peneliti** : “Apakah keluarga mengetahui jika anda mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Bagaimana respon dari keluarga?”
Informan : “Iya keluarga saya mengetahuinya. keluarga saya juga mendukung penuh dengan hal ini untuk mencari keberkahan dalam hidup.”
- 5) **Peneliti** : “Apa yang anda rasakan selama mengikuti dzikir Khatm Khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apakah ada manfaat yang anda rasakan?”
Informan : “Saya merasa hati menjadi tenang, tentram, selain itu juga bisa menahan diri dari emosi.”
- 6) **Peneliti** : “Adakah perubahan yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah mengikuti rutinan dzikir khatm khwajagan di Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja?”
Informan : “Banyak banget perubahan yang saya alami *nduk*. Dulu, tidak pernah memikirkan suatu hal dengan pertimbangan yang matang. Sekarang, lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan sesuatu. Dulu, tidak bisa mengendalikan hawa nafsu karena terdesak kebutuhan untuk melakukan pencurian. Sekarang, lebih bisa mengontrol emosi untuk tidak mengulangi melakukan

pencurian karena belajar melaksanakan syariat Allah SWT. Dulu, jarang beribadah, tidak pernah membaca al-qur'an, tidak pernah berdzikir. Sekarang, ibadah jadi rajin, sholat lima waktu tidak bolong, selalu berusaha mengingat Allah SWT, sering berdzikir, sering membaca al-qur'an. Dulu, jadi maling. sekarang, berhenti jadi maling, bertaubat, membuka usaha tambal ban dan juga menjual tabung gas LPG. Dulu, tidak pernah ikut kelompok tahlilan dengan tetangga. Sekarang, setiap malam jum'at selalu ikut kelompok tahlilan bersama tetangga."

- 7) **Peneliti** : **"Hal apa yang paling berdampak pada perubahan diri anda?"**
Informan : "Ceramah atau nasihat-nasihat, kemudian berlatih untuk menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh mursyid kepada saya. Hal itu sangat membantu dalam merubah diri untuk merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik."
- 8) **Peneliti** : **"Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan orang lain atau dilingkungan yang baru?"**
Informan : "Alhamdulillah saya tidak kesulitan untuk berinteraksi dengan orang baru. saya ajak ngobrol ya meskipun sekedar basa basi, siapa tau bisa tukar pengalaman."
- 9) **Peneliti** : **"Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perbedaan pendapat?"**
Informan : "Menghargai dan menghormati pendapat orang lain, agar tidak terjadi keributan."
- 10) **Peneliti** : **"Jika seseorang mengkritik anda, apa yang akan anda lakukan?"**
Informan : "Bersabar, ikhlas dan berusaha tawakkal kepada Allah, serta tetap semangat dalam menjalani kehidupan."
- 11) **Peneliti** : **"Ketika anda dalam keadaan yang berat, apa yang anda lakukan untuk menyikapi hal tersebut?"**
Informan : "Ya saya ambil kritik yang membangun untuk introspeksi diri, dan memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang lebih baik."
- 12) **Peneliti** : **"Apa yang anda lakukan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan?"**
Informan : "ya harus tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, membesarkan rasa tawakkal kepada Allah dan yakin sesuatu saat nanti akan berganti dengan suatu yang baik."
- 13) **Peneliti** : **"Ketika anda diberi cobaan sakit, bagaimana sikap anda, apakah anda suka mengeluh?"**
Informan : "Sedikit banyak pasti ada mengeluhnya, Tapi ya tetap berusaha untuk berbaik sangka kepada Allah, dan mencari obat untuk mendapatkan kesembuhan. Karena rasa sakit yang diberikan oleh Allah akan mengugurkan dosa-dosa kita."

- 14) Peneliti** : **Apakah anda sudah merasa cinta kepada Allah dalam hati anda?**
Informan : Alhamdulillah dengan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah, maka tumbuhlah rasa cinta kepadaNya. Apapun yang saya inginkan, saya pasrahkan kepada Allah swt.
- 15) Peneliti** : **“Apakah anda melakukan ibadah dan memanjatkan doa setiap waktu?”**
Informan : “Alhamdulillah sekarang saya lebih istiqomah dalam beribadah dan berdoa, benar-benar berbanding terbalik dengan kehidupan saya sebelumnya.”
- 16) Peneliti** : **“Apakah anda pernah melakukan suatu keonaran di lingkungan sekitar?”**
Informan : “Dulu pernah, ketika saya mencuri ternak milik tetangga. Sampai saya dibawa ke polsek setempat. Semenjak itu saya kapok, dan malu. Akhirnya sekarang tidak pernah berbuat onar lagi.”
- 17) Peneliti** : **“Bagaimana cara anda dalam menanggapi suatu permasalahan hidup?”**
Informan : “Melihat dari sisi baik dan sisi buruknya terlebih dahulu, kemudian ketemu titik tengahnya dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan itu.”
- 18) Peneliti** : **“Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?”**
Informan : “Untuk sekarang dan kedepannya, Saya lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, agar tidak salah langkah lagi seperti pengalaman yang dulu.”
- 19) Peneliti** : **“Bagaimana sikap anda ketika ada kerabat atau tetangga yang sedang tertimpa musibah?”**
Informan : “Memberikan dukungan kepada kerabat atau tetangga, agar tetap sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan.”

IAIN JEMBER

VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Keluarga Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Siti Nafiah
2. Usia : 30 Tahun
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 20 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Apakah anda mengetahui kalau saudara Muhtar mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Iya saya mengetahuinya, karena muhtar juga pamit ke saya dan juga sempat mengajak saya waktu itu.”

- 2) **Peneliti** : “Bagaimana pendapat anda melihat saudara Muhtar memutuskan untuk masuk dan mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Alhamdulillah saya bahagia sekali melihat Muhtar memutuskan untuk ikut thoriqoh dan selalu memberikan dukungan setiap hari. Akhirnya Muh mulai belajar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.”

- 3) **Peneliti** : “Menurut anda, apakah terdapat perubahan yang terlihat dari segi sikap, perilaku dan pola pikir saudara Muhtar antara sebelum dan sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Muhtar yang anda ketahui sebelum mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Semenjak ikut thoriqoh kurang lebih 5 tahunan kayaknya, Muhtar itu kehidupannya mulai berubah. Dulu jarang sholat, nunggu dimarahin baru sholat. Sekarang rajin sekali ibadahnya, apalagi kan sekarang sudah menjadi pemimpin keluarga. Selain itu, dia kan orangnya suka maksain kehendak, apa yang dia mau harus diturutin.”

- 4) **Peneliti** : “Apa Saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Muhtar yang anda ketahui sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Tapi sekarang lebih bisa menghargai pendapat orang lain, lebih tawadlu’, dan sering ikut majelis sholawatan. Dulu kalau disuruh menggantikan imam di musholla tidak pernah mau, sekarang sudah sering menggantikan imam yang ada udzur.”

- 5) **Peneliti** : “Apakah perubahan tersebut berjalan sampai sekarang? Atau hanya beberapa waktu saja?”

Informan : “Alhamdulillah perubahan muhtar semakin hari semakin baik, sampai hati saya terenyuh melihat semangatnya.”

6) **Peneliti** : “Apa harapan anda untuk saudara Muhtar kedepannya?”

Informan : “Semoga selalu istiqomah dalam beribadah dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Keluarga Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Mariatun
2. Usia : 50 tahun
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 02 februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Apakah anda mengetahui kalau saudara Muh mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Iya saya mengetahuinya, muh juga pernah cerita sebelum mengambil keputusan untuk mengikuti bai’at.”
- 2) **Peneliti** : “Bagaimana pendapat anda melihat sudara Muh memutuskan untuk masuk dan mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Alhamdulillah saya bahagia sekali melihat Muh memutuskan untuk ikut thoriqoh dan selalu memberikan dukungan setiap hari. Akhirnya Muh mulai belajar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.”
- 3) **Peneliti** : “Menurut anda, apakah terdapat perubahan yang terlihat dari segi sikap, perilaku dan pola pikir saudara Muh antara sebelum dan sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Muh yang anda ketahui sebelum mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Semenjak iku rutinan, banyak berubah sikap dan perilakunya. Muh dulu mabuk ketularan temannya. Kebanyakan nongkrong kesana kemari, kalau berteman *ngawur*, ibadah juga *bolong-bolong*, kalau dibilangin orang tua selalu marah-marah.”
- 4) **Peneliti** : “Apa Saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Muh yang anda ketahui sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Sekarang mulai istiqomah wiridan. Tambah tawadlu’, semakin sopan kalau bicara sama orang tua, sering hadir kegiatan sholawatan juga, karena kebetulan saya kalau ada kegiatan sholawatan juga pasti hadir kalau tidak repot. Alhamdulillah *nduk*, sekarang Muh sudah mulai berubah jadi lebih baik. saya kadang nangis kalau ingat dia dulu parah banget mabuknya kayak yang tidak bisa berhenti.”
- 5) **Peneliti** : “Apakah perubahan tersebut berjalan sampai sekarang? Atau hanya beberapa waktu saja?”
Informan : “Alhamdulillah Sampai sekarang Muh tetap berusaha melakukan hal yang baik. Kadang juga meminta pendapat kepada saya.”

6) **Peneliti** : “Apa harapan anda untuk saudara Muh kedepannya?”

Informan : “Semoga tetap berusaha memperbaiki diri dan semoga selalu istiqomah dalam beribadah.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Keluarga Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Yanti
2. Usia : 30 Tahun
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 07 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Apakah anda mengetahui kalau saudara Hanggara mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Iya saya mengetahuinya nduk, karena bicara sama saya.”
- 2) **Peneliti** : “Bagaimana pendapat anda melihat sudara Hanggara memutuskan untuk masuk dan mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Alhamdulillah saya senang melihat Hanggara ikut thoriqoh, supaya menata hidupnya dengan lebih baik. Saya selalu mendukung kalau itu mencakup hal yang positif.”
- 3) **Peneliti** : “Menurut anda, apakah terdapat perubahan yang terlihat dari segi sikap, perilaku dan pola pikir saudara Hanggara antara sebelum dan sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Hanggara yang anda ketahui sebelum mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Hanggara ikut dzikirannya sejak menikah dengan anak saya dan tinggal disini. Dia orangnya maluan, tidak pernah keluar rumah kecuali berangkat kerja.”
- 4) **Peneliti** : “Apa Saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Hanggara yang anda ketahui sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”
Informan : “Tapi semenjak ikut dzikirannya, tingkah lakunya ada yang berbeda. Sudah mulai akrab dengan tetangga, bahkan sekarang dia sering diminta bantuan untuk mendaftar umkm. Selain itu, dia sering mengajak istrinya berjama'ah di musholla, rajin banget ibadahnya. kalau ada acara sholawatan pasti dia hadir, ya sama istrinya itu. Dia kemaren juga sempet pamit ke saya mengajak istri dan temannya untuk memberikan bantuan sembako mbah-mbah yang hidup sebatang kara di desa Silir.”
- 5) **Peneliti** : “Apakah perubahan tersebut berjalan sampai sekarang? Atau hanya beberapa waktu saja?”
Informan : “Alhamdulillah sampai sekarang tetap berusaha melakukan kebaikan dan kadang meminta pendapat jika akan melakukan sesuatu.”

- 6) **Peneliti** : “Apa harapan anda untuk saudara Muh kedepannya?”
Informan : “Semoga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan istiqomah dalam beribadah.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Keluarga Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Wiwit
2. Usia : 40 Tahun
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Apakah anda mengetahui kalau saudara Budi mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Iya saya mengetahuinya. Beliau meminta pendapat ke saya semenjak diajak tetangga pertama kali untuk datang ke rutinan dzikirannya itu.”

- 2) **Peneliti** : “Bagaimana pendapat anda melihat saudara Budi memutuskan untuk masuk dan mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Alhamdulillah sekarang suami saya sudah bertaubat *nduk*. Dulu suka mencuri ke tetangga sampai saya itu merasa sangat malu dan sedih. Saya juga takut kalau suami saya sampai masuk penjara. Kerap sekali saya mengingatkannya, tapi dia susah dibilangin.”

- 3) **Peneliti** : “Menurut anda, apakah terdapat perubahan yang terlihat dari segi sikap, perilaku dan pola pikir saudara Budi antara sebelum dan sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Apa saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Budi yang anda ketahui sebelum saudara Budi mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Alhamdulillah sekarang suami saya sudah bertaubat *nduk*. Dulu suka mencuri ke tetangga sampai saya itu merasa sangat malu dan sedih. Saya juga takut kalau suami saya sampai masuk penjara. Kerap sekali saya mengingatkannya, tapi dia susah dibilangin.”

- 4) **Peneliti** : “Apa Saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Budi yang anda ketahui sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Sekarang semenjak diajak temannya rutinan dzikirannya, dia mulai berubah *nduk*. Mulai rajin sholatnya, rajin membaca al-Qur'an, tidak pernah berkata kasar (misuh), selalu berdzikir setelah sholat, berhenti jadi maling, kalau ada apa-apa ngajak musyawarah, setiap malam jum'at rutin mengikuti kelompok tahlilan dan dzikirannya di musholla tarbiyatul banat. Apalagi sekarang kami sudah membuka usaha jualan gas LPG dan buka tambal ban dengan uang pinjaman dari saudara.”

5) **Peneliti** : “Apakah perubahan tersebut berjalan sampai sekarang? Atau hanya beberapa waktu saja?”

Informan : “Alhamdulillah sampai sekarang tetap berusaha melakukan kebaikan dan kadang meminta pendapat jika akan melakukan sesuatu.”

6) **Peneliti** : “Apa harapan anda untuk saudara Budi kedepannya?”

Informan : “Semoga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan istiqomah dalam beribadah.”



VERBATIM WAWANCARA

Identitas Informan (Keluarga Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani)

1. Nama : Muthmainnah
2. Usia : 46 Tahun
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Februari 2021
5. Waktu : 30 menit

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) **Peneliti** : “Apakah anda mengetahui kalau saudara Shofia

Ma’unah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”

Informan : “Iya saya mengetahuinya. Dia sempat pamit ke saya waktu berangkat pembaiatan di musholla Tarbiyatul Banat.”

- 2) **Peneliti** : “**Bagaimana pendapat anda saudara Shofia Ma’unah memutuskan untuk masuk dan mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”**

Informan : “Ya alhamdulillah mbak, seneng sekali. Karena dia kan dulu dipondok, tetapi tidak ikut bai’at thoriqoh. Kan sayang mbak, mumpung dipondok.”

- 3) **Peneliti** : “**Menurut anda, apakah terdapat perubahan yang terlihat dari segi sikap, perilaku dan pola pikir saudara Shofia Ma’unah antara sebelum dan sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani? Dan apa saja sikap, perilaku dan pola pikir saudara Shofia Ma’unah yang anda ketahui sebelum mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”**

Informan : “iya ada mbak, kayak dia rajin ibadahnya sekarang, tidak pernah emosian kalo ada yang tidak sesuai dengan keinginannya. Dulu kalau sholat masih nunggu akhir waktu dan juga gampang emosi.”

- 4) **Peneliti** : “**Bagaimana sikap, perilaku dan pola pikir saudara Shofia Ma’unah yang anda ketahui sesudah mengikuti Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani?”**

Informan : “Dulu kalau sholat masih nunggu akhir waktu dan juga gampang emosi.”

- 5) **Peneliti** : “**Apakah perubahan tersebut berjalan sampai sekarang? Atau hanya beberapa waktu saja?”**

Informan : “Alhamdulillah semakin rajin lagi ibadah dan riyadlohnya. Apalagi sekarang sudah menikah punya suami, suaminya juga ikut thoriqoh. Kelihatan kompak mbak”

- 6) **Peneliti** : “**Apa harapan anda untuk saudara Shofia Ma’unah kedepannya?”**

Informan : “Ya, semoga mereka berdua Shofia dan suaminya semakin istiqomah dalam mengamalkannya. Juga menjadi pribadi yang lebih baik.”



CATATAN HASIL OBSERVASI

1. Muhtar Kusuma

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa:

- a) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat saya berkunjung untuk pertama kalinya di rutinan dzikir Khatm Khwajagan, Gus muhtar beserta jamaah yang lain menyambut saya dengan ramah dan santun. Tidak membeda-bedakan orang yang asing seperti saya.
- b) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat kegiatan rutinan Dzikir Khatm Khwajagan berlangsung Gus Muhtar terlihat sangat khusyu', dengan mata terpejam dan badannya bergerak ke kanan dan ke kiri.
- c) Hari Senin malam, tanggal 25 Januari 2021. Saat saya pertama kali berkunjung ke rumah Gus Muhtar, beliau menyambut kedatangan saya dengan gaya bicara yang santun dan ramah.
- d) Hari Senin malam, tanggal 25 Januari 2021. sewaktu saya mewawancarai Gus Muhtar, beliau menjawab dengan santun dan menjelaskan secara pelan-pelan dan terbuka.
- e) Hari Senin malam, tanggal 25 Januari 2021. Ketika saya selesai mewawancarai Gus Muhtar, beliau berpesan bahwa jika suatu saat nanti hendak tanya-tanya lagi, dipersilahkan untuk berkunjung lagi kerumahnya.

2. Septian Hanggara

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa:

- a) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat saya berkunjung untuk pertama kalinya di rutinan dzikir Khatm Khwajagan, bapak hanggara beserta jamaah yang lain menyambut saya dengan ramah dan santun. Tidak membeda-bedakan orang yang asing seperti saya.
- b) Hari Jumat malam, tanggal 05 Februari 2021. Saat saya sedang berkunjung pertama ke rumah bapak Hanggara untuk melakukan wawancara, beliau menyambut hangat kedatangan saya. Beliau sangat ramah terhadap orang baru seperti saya.
- c) Hari Jumat malam, tanggal 05 Februari 2021. Saat saya mewawancarai bapak Hanggara, beliau menjawab pertanyaan dengan terlihat sangat santai dan tidak tegang sama sekali.
- d) Hari Jumat malam, tanggal 05 Februari 2021. Saat saya sedang mewawancarai bapak Hanggara, tiba-tiba anaknya yang kecil menghampiri meja dan menarik taplak meja yang terpasang. Beliau meminta atas apa yang diperbuat oleh anaknya dan lalu menggendongnya. Beliau tidak memarahi anaknya, namun memberikan pengertian dengan bahasa yang halus juga santun.
- e) Hari Sabtu malam, tanggal 06 Februari 2021. Saya diajak teman saya untuk ikut kegiatan sosial yaitu memberikan bantuan ke sembako kepada warga yang membutuhkan. Ternyata bapak hanggara dan istri beserta kedua anaknya juga ikut kegiatan sosial ini. Beliau terlihat

sangat tulus dalam membantu bapak NN. Beliau juga memeluk bapak NN hingga sempat meneteskan air mata.

- f) Hari Senin, tanggal 08 Februari 2021. Saya sholat berjamaah di Musholla Tarbiyatul Banat. Bapak Hanggara dan istrinya ternyata juga rajin sholat berjamaah di musholla ini.

3. Muhammad Setyawan

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa:

- a) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat saya berkunjung untuk pertama kalinya di rutinan dzikir Khatm Khwajagan, Muhammad Setyawan beserta jamaah yang lain menyambut saya dengan ramah dan santun. Tidak membedakan orang yang asing seperti saya.
- b) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat kegiatan rutinan Dzikir Khatm Khwajagan berlangsung Muhammad Setyawan terlihat sangat khusyu', dengan mata terpejam dan badannya bergerak ke kanan dan ke kiri.
- c) Hari Rabu malam, tanggal 17 Februari 2021. Saat saya datang ke rumah Muhammad Setyawan, beliau menyambut dengan ramah dan mempersilahkan saya untuk duduk dengan santun. Beliau juga menyuguhkan minuman dengan hati-hati dan tidak gugup.
- d) Hari Rabu malam, tanggal 17 Februari 2021. Sewaktu saya mewawancarai Muhammad Setyawan, beliau menjawab dengan santun dan terlihat sangat santai menikmati perbincangan ini.
- e) Hari Rabu malam, tanggal 17 Februari 2021. Saat wawancara, tiba-tiba orang tuanya memanggil dan sepertinya membahas sebuah masalah. Saya mendengar beliau sangat santun ketika berbicara kepada orang tuanya dengan bahasa jawa halus.

4. Shofia Ma'unah

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa:

- a) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat saya berkunjung untuk pertama kalinya di rutinan dzikir Khatm Khwajagan, Shofia Ma'unah beserta jamaah yang lain menyambut saya dengan ramah dan santun. Tidak membedakan orang yang asing seperti saya. Selain itu juga perhatian kepada saya dan menyuruh duduk disampingnya.
- b) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat kegiatan rutinan Dzikir Khatm Khwajagan berlangsung Shofia Ma'unah terlihat sangat khusyu', dengan mata terpejam dan badannya bergerak ke kanan dan ke kiri.
- c) Hari Rabu malam, tanggal 10 februari 2021. Saat saya pertama kali berkunjung ke rumah Shofia Ma'unah disambut dengan baik dan sangat ramah.
- d) Hari Rabu malam, tanggal 10 februari 2021. Sewaktu saya mewawancarai Shofia Ma'unah, beliau sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dan juga sambil bercanda.

5. Budi

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa:

- a) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat saya berkunjung untuk pertama kalinya di rutinan dzikir Khatm Khwajagan, bapak Budi beserta jamaah yang lain menyambut saya dengan ramah dan santun. Tidak membeda-bedakan orang yang asing seperti saya.
- b) Hari Kamis malam, tanggal 21 Januari 2021. Saat kegiatan rutinan Dzikir Khatm Khwajagan berlangsung bapak Budi terlihat sangat khusyu', dengan mata terpejam dan badannya bergerak ke kanan dan ke kiri.
- g) Hari Senin malam, tanggal 22 Februari 2021. Saat saya sedang berkunjung pertama ke rumah bapak Budi untuk melakukan wawancara, beliau menyambut dengan ramah kedatangan saya.
- c) Hari Senin malam, tanggal 22 Februari 2021. Ketika wawancara berlangsung, tiba-tiba ada orang yang memanggil untuk membeli gas LPG. Beliau meminta izin kepada saya dengan santun untuk melayani pembeli terlebih dahulu, karena ternyata istrinya masih melakukan sholat isya'.
- d) Hari Senin malam, tanggal 22 Februari 2021. Bapak Budi juga menawarkan minuman kepada saya "Adik suka es teh? Kalau suka saya suruh istri untuk dibuatin dulu" dengan ramah dan memberikan senyuman yang tulus.





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1750 /ln.20/6.d/PP.00.9/ 12 /2020 30 Desember 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Slti Suci Maulida
NIM : D20163029
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Dzikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

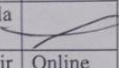
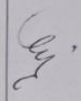

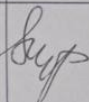
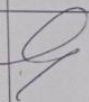
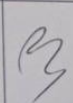
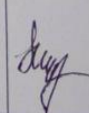

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik




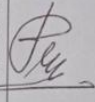


Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


Implementasi Dikir Khatm Khwajagan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jam'iyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Studi Kasus Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	28 Desember 2020	Mengantar surat izin penelitian ke ketua Jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani	Online
2	30 Desember 2020	Mengantar surat izin penelitian ke Kepala Desa Tanjungejo	
3	Minggu, 10 Januari 2021	Wawancara mengenai definisi Dzikir Khatm Khwajagan dan metode pelaksanaannya, dan implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan ketua jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani Gus Muhammad Mujib	Online 
4	Senin, 25 Januari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan salah satu anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudara Muhtar Kusuma	
5	Selasa, 02 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan keluarga anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudara Siti	
6	Jum'at, 05 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan salah satu anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudara Septian Hanggara	
7	Minggu, 07 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan keluarga anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudara Suparni	
8	Rabu, 10 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan salah satu anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudari Shofia Maunah	
9	Senin, 15 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan	

		kecerdasan spiritual dengan keluarga anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudari Mutmainah	
10	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan salah satu anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudara Muhammad Setyawan	
11	Sabtu, 20 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan keluarga anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudari Mariatun	
12	Senin, 22 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan salah satu anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudara Budi	
11	Rabu, 25 Februari 2021	Wawancara mengenai implementasi Dzikir Khatm Khwajagan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan keluarga anggota jamiyah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani saudari Wiwit	

Jember, 28 Februari 2021

Mengetahui,



Muhammad Mujib

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan Ketua Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Gus Muhammad Mujib)



Gambar 2: Wawancara dengan Salah Satu Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Muhtar Kusuma)



Gambar 3: Wawancara dengan Salah Satu Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Septian Hanggara)



Gambar 4: Wawancara dengan Salah Satu Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Muhammad Setyawan)



Gambar 5: Wawancara dengan Salah Satu Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Budi)



Gambar 6: Wawancara dengan Salah Satu Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Shofia Ma'unah)



Gambar 7: Wawancara dengan Salah Satu Keluarga dari Muhtar Kusuma Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Siti Nafiah)



Gambar 8: Wawancara dengan Salah Satu Keluarga dari Septian Hanggara Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Yanti)



**Gambar 9: Wawancara dengan Salah Satu Keluarga dari Muhammad Setyawan
Jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Mariatun)**



**Gambar 10: Wawancara dengan Salah Satu Keluarga dari Budi Jamaah Thoriqoh
Naqsyabandi Haqqani (Wiwit)**



**Gambar 11: Wawancara dengan Salah Satu Keluarga dari Shofia Ma'unah Jamaah
Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Mutmainah)**



Gambar 12. Wawancara Dengan Warga Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo



Gambar 13. Wawancara Dengan Warga Dusun Krajan Wetan Desa Tanjungrejo



Gambar 14. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Triwulan) Desa Tanjungrejo



Gambar 15. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Sholawatan) Desa Tanjungrejo



Gambar 16. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Triwulan) Desa Tanjungrejo



Gambar 17. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (mingguan) Desa Tanjungrejo



Gambar 18. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Bulanan/selapanan pahingan) di kediaman Syaikh Mustafa Mas'ud Adil Al Haqqani



Gambar 19. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Bulanan/selapanan pahingan) di kediaman Syaikh Mustafa Mas'ud Adil Al Haqqani



Gambar 20. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani Ziaroh makam para wali (Bulanan/selapanan pahingan) di kediaman Syaikh Mustafa Mas'ud Adil Al Haqqani



Gambar 21. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani Ketika Dzikiran Khatm Khwajagan (Bulanan/Selapanan Pahingan) Di Kediaman Syaikh Mustafa Mas'ud Adil Al Haqqani



Gambar 21. Foto Kegiatan Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani (Bulanan/selapanan pahingan) di kediaman Syaikh Mustafa Mas'ud Adil Al Haqqani

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Siti Suci Maulida
NIM : D20163029
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 1996
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL. PB. Sudirman RT.12 RW.04 Krajan
Wetan, Tanggurejo, Wuluhan, Jember,
Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

2000-2003 : TK MUSLIMAT NU 58 Tanggurejo
2003-2009 : SD ISLAM NU 07 Tanggurejo
2009-2012 : MTs AL-AMIEN Sabrang-Ambulu
2012-2015 : MA AL-AMIEN Sabrang-Ambulu
2016-2021 : Program Studi S1 Bimbingan dan
Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi

Paduan Suara Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
AMANU (Asosiasi Mahasiswa Mahasiswa Al-Amien Ambulu) Jember

Email : Uchy1796@gmail.com